

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT. CILIANDRA PERKASA DI PEKANBARU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Komprehensive  
Sarjana Lengkap pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



**Diajukan Oleh:**

**KASTURI  
NIM : 10673004981**

**PROGRAM S1  
JURUSAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
PEKANBARU  
RIAU  
2010**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Sistematika Penulisan .....	10

### **BAB II      TELAAH PUSTAKA**

A. Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi.....	12
B. Pengertian Persediaan.....	14
C. Pengertian Bahan Baku .....	18
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku .....	20
E. Pandangan islam Tentang Persediaan Bahan baku .....	40
F. Hipotesis .....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	43
B. Populasi dan Sampel.....	44
C. Metode Pengumpulan Data .....	44
D. Variabel Penelitian dan Operasional Variabel.....	45
E. Model Penelitian.....	46
F. Analisis Data .....	48
1. Kualitas Data .....	49
a) Validitas.....	49
b) Reliabilitas .....	49
2. Uji Normalitas Data.....	50
3. Uji Asumsi Klasik .....	50
G. Pengujian Uji Hipotesis.....	52
1. Uji Simultan (Uji F).....	52
2. Uji Parsial (Uji t) .....	53
3. Koefisien Determinasi .....	54
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	54

### **BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

A. Sejarah Singkat Perusahaan.....	56
B. Struktur Organisasi.....	57
C. Aktivitas Perusahaan .....	61

## **BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Statistik Deskriptif.....	63
B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	66
1. Uji Validitas.....	66
2. Uji Reliabilitas .....	67
C. Analisis Data Penelitian .....	70
1. Analisis Uji Normalitas .....	70
2. Analisis Uji Asumsi Klasik .....	73
a) Uji Multikolinearitas .....	73
b) Uji Autokorelasi .....	74
c) Uji Heterokedastisitas .....	75
D. Analisa Hasil Penelitian .....	76
E. Pengujian Hipotesis .....	78
1. Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	79
2. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	79
3. Koefisien Determinasi .....	84

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	85
B. Saran-Saran.....	86

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **KUESIONER**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Manajemen Produksi Dan Operasi**

Tujuan utama setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri adalah terselenggaranya kegiatan produksi yang baik dan lancar. Untuk mencapai hal tersebut sangat diperlukan adanya peranan manajemen dalam pelaksanaan system produksi, agar dapat dicapai tujuan yang diharapkan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah yang ditetapkan dengan kualitas yang ditentukan dan dalam waktu yang direncanakan dalam biaya yang serendah mungkin.

Untuk itu manajemen produksi dan operasi berusaha mengkombinasikan dan mengolah faktor-faktor produksi dengan teknik pengolahan yang sedemikian rupa, sehingga dapat dihasilkan barang dan jasa secara efektif dan efisien, baik dalam jumlah kualitas atau mutu, waktu, dan biaya yang diharapkan. Dengan teknik manajemen produksi yang benar, diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuannya yaitu tetap terjamin kelangsungan hidupnya dan berkembang melalui keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

Pengertian produksi dan operasi dalam ekonomi adalah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Manajemen produksi dan operasi adalah kegiatan untuk mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat, dan sumber daya dana, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang dan jasa. (Assauri, 2000:12).

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi dan operasi merupakan proses pencapaian dan penggunaan sumber-sumber daya untuk memproduksi atau menghasilkan barang atau jasa yang berguna sebagai usaha untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi (perusahaan). Setiap kegiatan yang menghasilkan nilai tambah atau kegunaan suatu barang atau jasa, maka sangat diperlukan manajemen produksi yang mampu merencanakan, mengerakkan, serta mengendalikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan suatu barang atau jasa secara tepat dan ekonomis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat dua hal yang menjadi tugas pokok manajemen produksi dalam menjalankan kegiatan produksi suatu barang yakni melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap kegiatan tersebut. Khusus dalam pembahasan ini penulis akan mengemukakan tentang persediaan bahan baku dan pengendalian bahan baku.

## **B. Pengertian Persediaan**

Secara terperinci, Ikatan Akuntansi Indonesia mengemukakan pengertian persediaan dalam PSAK No. 14 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

Persediaan adalah asset :

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan tertentu Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- b) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, misalnya, barang dagang yang dibeli oleh pengencer untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakup barang jadi yang telah diproduksi, atau barang dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan, dan termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Bagi perusahaan jasa, persediaan meliputi biaya jasa PSAK (2007:14.3).

Sedangkan menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2002:444) persediaan adalah pos-pos aktiva yang memiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.

Persediaan juga dapat didefinisikan sebagai barang atau benda yang disimpan atau dijaga untuk nantinya dijual dalam siklus bisnis yang normal Nainggolan (2007:59).



Biaya atau harga pokok merupakan pos yang signifikan dalam laporan keuangan banyak perusahaan. Persediaan digunakan untuk mengkondisikan (1) barang dagang yang disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi normal perusahaan dan (2) bahan yang terdapat dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu. Niswonger, et, al (2000:359).

Menurut Assauri (2004:219) yang dimaksud dengan persediaan bahan baku adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam periode usaha yang normal atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi ataupun persediaan bahan baku menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi.

Sedangkan menurut Zulian (2000:3) persediaan bahan baku adalah item yang dibeli pada suplier untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi, dimana bahan baku ini akan ditransformasikan atau dikonversi menjadi barang jadi.

Pada hakikatnya persediaan akan dapat memperlancar operasi perusahaan sehari-hari, terutama bagi perusahaan yang jauh dari lokasi bahan baku dan jauh dari konsumen.

Persediaan bahan mentah maupun bahan jadi dapat berguna :

1. Menghilangkan resiko dari material dan kualitasnya kurang baik sehingga harus dikembalikan.
2. Memperkecil resiko keterlambatan datangnya barang yang dipesan.
3. Untuk mempetahankan stabilitas organisasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi.

4. Untuk mencapai efisiensi penggunaan mesin.
5. Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya pada setiap saat. Zulian (2000:5).

Pengendalian persediaan disini bertugas untuk mengatur persediaan agar mencapai jumlah optimal yaitu tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil.

Persediaan yang terlalu besar akan kurang menguntungkan, sebab :

1. Dana yang tersedia dalam persediaan merupakan dana yang menganggur akibatnya perusahaan harus mengeluarkan biaya modal.
2. Dapat menimbulkan kerusakan pada bahan yang disimpan.
3. Perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya penyimpanan yang besar seperti asuransi bahan, sewa gudang dan biaya pemeliharaan.

Dilain pihak jumlah persediaan terlalu kecil bisa mengakibatkan :

1. Terganggunya proses produksi sehingga produk jadi akan terlambat sampai ketangan konsumen, sehingga keuntungan dapat hilang.
2. Terlalu sering dilakukan pemesanan bahan sehingga perusahaan harus banyak mengeluarkan biaya pemesanan. Zulian (2000:10).

Hubungan dengan penyelenggaraan persediaan bahan baku didalam perusahaan yang bersangkutan tersebut perlu kiranya dipertimbangkan beberapa hal, yaitu:

1. Berapa besarnya jumlah unit persediaan bahan baku yang akan diselenggarakan dalam perusahaan.
2. Kapan dan berapa jumlah unit bahan baku tersebut akan dibeli oleh perusahaan.

3. Pembelian kembali persediaan bahan baku dalam perusahaan tersebut dirasakan sudah semakin habis.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besar kecilnya persediaan :

1. Besarnya biaya minimal.
2. Jumlah produk yang akan diproduksi perusahaan.
3. Adanya resiko kerusakan barang digudang.
4. Perkiraan tentang harga bahan dari waktu ke waktu.
5. Efisiensi dari fasilitas transpor.
6. Efisiensi dan teknik penanganan persediaan. Rangkuti (2004:73).

Pengendalian terhadap material dimulai dari tahap penerimaan. Pada saat penerimaan dilakukan pengecekan terhadap kualitas dan kuantitas barang yang diterima. Tahap berikutnya adalah pada tahap penyimpanan. Barang yang telah diterima dengan baik kemudian disimpan digudang dengan sistem FIFO dan LIFO atau dengan sistem lainnya.

Sistem FIFO (*first in first out*) adalah sistem dimana bahan baku yang pertama masuk untuk diolah langsung, sedangkan sistem LIFO (*last in first out*) yaitu suatu sistem dimana barang yang terakhir masuk untuk terlebih dahulu. Untuk produk agribisnis sistem yang diterapkan adalah FIFO karena sifat produk agribisnis yang mudah rusak. Henri (2003,382).

Dengan pengawasan (pengendalian) bahan baku yang baik maka proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan efisien, sehingga dapat mencapai standar

produk dan menghasilkan produk yang berkualitas yang tinggi, sesuai apa yang diharapkan perusahaan.

### **C. Pengertian Bahan Baku**

Bahan baku merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses produksi suatu pabrik. Tanpa adanya bahan baku proses produksi pada suatu perusahaan tidak akan dapat berjalan. Kekurangan bahan baku akan mengakibatkan berhentinya kegiatan perusahaan.

Menurut Winardi (2003:403) bahan baku adalah bahan yang belum dikejakan dan digunakan dalam proses selama bahan baku tersebut baik sifatnya maupun bentuknya belum berubah. Menurut Sinuraya (2000:9) bahan baku ataupun *direct material* merupakan bahan dasar yang dipakai dalam proses yang merupakan bagian terbesar dalam pembentukan barang jadi.

Sedangkan menurut Assauri (2004:12) mengemukakan pengertian bahan baku adalah meliputi semua bahan yang dipergunakan dalam perusahaan pabrik, kecuali terhadap bahan-bahan yang secara fisik yang akan digabungkan dengan produk yang dihasilkan dalam perusahaan pabrik tersebut.

Adapun bahan baku yang dapat digunakan dalam proses produksi dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bahan baku langsung (*direct material*)

Maksudnya semua bahan baku yang merupakan bagian dari berbagai barang jadi yang dihasilkan.

- b. Bahan baku tidak langsung (*indirect material*)

Maksudnya bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak barang jadi yang akan dihasilkan.

Setiap perusahaan yang menghasilkan produk pasti membutuhkan bahan baku. Dapat dikatakan bahwa bahan baku sangat berperan dalam proses produksi dan harus dapat dikendalikan dengan baik guna menghindari kesalahan dalam pengadaanya.

Menurut Mulyadi (2005:275) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufactur dapat diperoleh dari pembelian local, impor maupun dari pengolahan sendiri.

Untuk menjamin agar proses produksi dapat berjalan terus menerus maka diperlukan adanya persediaan bahan baku yang dikendalikan secara baik, karena dengan demikian perusahaan akan dapat memenuhi kebutuhan bahan baku untuk produksi sehingga nantinya dapat mencapai target produksi.

Dalam menentukan persediaan bahan baku (TBS) hal-hal yang perlu direncanakan adalah menamai berapa jumlah yang harus tersedia, kualitas bahan baku yang dibutuhkan, dan harga bahan baku tersebut. Kurang baiknya pengendalian dalam mengatur persediaan bahan baku yang dibutuhkan dapat menimbulkan kerugian atau bahkan dapat mengakibatkan kegagalan perusahaan.

Pada dasarnya tujuan dari persediaan bahan baku (TBS) adalah untuk mempermudah atau memperlancar jalannya operasi perusahaan yang mana dalam pelaksanaan dilakukan secara berturut-turut dan menerus dalam menghasilkan

barang. Dengan demikian dapatlah dilakukan bahwa persediaan bahan baku itu mempunyai peranan yang tidak dapat diabaikan dalam usaha pengembangan perusahaan.

#### **D. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku**

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi tidak tercapainya pengadaan persediaan bahan baku disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sumber bahan baku yang memadai, pengangkutan/transportasi kurang lancar, cuaca dan iklim yang kurang stabil, harga bahan baku yang selalu mengalami fluktuasi, pengendalian bahan baku yang kurang efisien dan pembelian bahan baku belum terpenuhi secara maksimal dalam pengoperasian pembelian bahan baku.

Menurut Ahyari (2003:69) ada beberapa factor yang mempengaruhi persediaan bahan baku tersebut (*factor intern*) adalah:

1. Perkiraan pemakaian bahan baku

Yaitu perusahaan terlebih dahulu membuat perkiraan beberapa bahan yang akan digunakan dalam suatu proses pada suatu periode.

2. Harga bahan baku

Harga bahan baku merupakan salah satu factor penentu kebutuhan persediaan bahan yakni dasar penyusunan perhitungan beberapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku.

3. Biaya-biaya persediaan

Yakni biaya-biaya yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku yang telah ditetapkan.

4. Pembelian bahan baku

Yaitu pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh perusahaan. Untuk pembelian bahan baku selanjutnya perusahaan akan mempertimbangkan panjang waktu tunggu yang diperlukan dalam pembelian bahan baku sehingga perusahaan dapat mendatangkan bahan baku dalam waktu yang tepat.

5. Pemakaian kenyataannya

Yaitu berapa pemakaian bahan baku yang mendekati kenyataan pada periode mendatang berdasarkan tahun-tahun sebelumnya.

6. Waktu tunggu

Yaitu tenggang waktu yang dibutuhkan saat pemesanan bahan baku dan datangnya bahan baku yang dipesan.

Menurut Reksohadi (2002:132) yang menjadi factor (ekstern) meliputi:

1. Sumber bahan baku yang tersedia

Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia dilokasi. Sumber bahan baku ini berfungsi untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan baku berikutnya terlambat.

2. Pengangkutan (Transportasi)

Merupakan penghubung atau pembantu dalam mencapai tujuan pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah:

- a. Adanya muatan yang diangkut
- b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut.
- c. Sarana jalan untuk kendaraan

### 3. Pengendalian bahan baku

Dengan adanya pengendalian bahan baku maka dapat diharapkan tersedianya bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi sehingga produksi berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, pengadaan persediaan bahan baku perlu dikendalikan dan diawasi melalui fungsi pengendalian sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

### 4. Cuaca dan iklim

Keadaan cuaca atau iklim suatu daerah juga mempengaruhi pada persediaan bahan baku.

#### 1) Sumber Bahan Baku

Untuk pengadaan bahan baku didalam perusahaan pada umumnya perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok bahan baku leveransir bahan), dari sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan baik dari segi harga bahan baku, waktu pengiriman bahan baku serta dari sisi kualitas bahan baku yang dikirim.



Sehubungan dengan kegiatan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. kriteria itu antara lain : tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku yang dikirimkan serta kontinuitas pengiriman bahan baku dalam jangka panjang.

Menurut Ahyari (2002:265), pelaksanaan seleksi bahan baku dilakukan antara lain dengan cara :

a. Pengalaman hubungan pada waktu yang lalu.

Beberapa perusahaan yang mempunyai perusahaan-perusahaan pemasok bahan baku, akan mempunyai pengalaman dengan pemasok bahan baku tersebut. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hubungan karakteristik para pemasok bahan baku antara lain adalah kualitas bahan baku yang dikirim dan dalam penyimpanan keterlambatan pengiriman bahan baku, harga bahan baku yang ditawarkan, cara pembayaran bahan baku yang telah dikirimkan dan lain-lain.

b. Evaluasi dengan daftar pertanyaan.

Beberapa perusahaan tertentu yang lain barang kali belum mempunyai pengalaman yang cukup dalam hal hubungannya dengan perusahaan pemasok bahan ini. Hal ini akan dijumpai didalam perusahaan yang baru dan perusahaan yang lama. karena masing-masing perusahaan belum berpengalaman dalam mengetahui karakteristik serta pola dan kebiasaan

pemasok bahan baku. Maka untuk dapat mengetahui tentang karakteristik, pola dan kebiasaan pemasok baru, atau pemasok lama pada perusahaan yang baru dan lama. Pada umumnya dengan menyusun daftar urutan prioritas pemilihan para pemasok bahan baku dalam perusahaan.

c. Penelitian kualitas pemasok bahan baku.

Cara yang lain dapat dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing pemasok adalah dengan jalan mengadakan penelitian terhadap kualitas para perusahaan pemasok bahan baku yang ada. Dari penelitian yang dilaksanakan ini akan dapat diketahui masing-masing karakteristik, pola kebiasaan serta beberapa hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pengiriman bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, misalnya pola pembayaran, pola pengiriman, cara penggantian atas bahan yang rusak dalam proses pengiriman, penyelesaian bahan yang rusak dalam proses pengiriman, penyelesaian bahan yang rusak dalam proses penyimpanan dalam jangka waktu dan lain sebagainya.

## 2) Pengangkutan (Transportasi)

Dari segi bisnis transportasi mempunyai fungsi sebagai berikut : Alma  
( 2002:25).

1. Menggerakkan bahan baku dari sumbernya kedaerah konsumen.
2. Mengirimkan barang setengah jadi ke pabrik.
3. Mengangkut barang jadi ke gudang.

4. Mengangkut barang dari utama kecabang-cabang perusahaan.
5. Menyebarkan barang dari gudang kegorsiran retailer, dan konsumen.

Mengangkut orang dari suatu ketempat lain.

Transportasi berasal dari bahasa latin yaitu *transportare* yang mana trans berarti seberang atau seberang lain dan portare berarti membawa, jadi transportasi berarti mengangkut atau membawa sesuatu kesebelah lain atau dari suatu tempat lain. Menurut beberapa definisi transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat lain. Salim (2005:3).

Pengangkutan (transportasi) yaitu pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ketempat tujuan dengan menggunakan suatu alat dimana kegiatan diakhiri. Dengan demikian transportasi dapat diartikan sebagai usaha mengangkut atau membawa orang atau barang dari suatu tempat ketempat lain. Muchtaruddin (2004:3).

Sistem jaringan jalan perkebunan merupakan salah satu faktor penting untuk mengumpulkan dan mengangkut kelapa sawit ke pabrik. Selain itu, jaringan jalan yang baik bisa menjamin kelancaran pengangkutan pupuk dan bahan lainnya. Banyak pekerjaan disuatu areal atau blok tidak dapat dilaksanakan dengan lancar karena prasarana jalan atau jembatan tidak memadai, sehingga kegiatan operasional menjadi terhambat.

Manajemen transportasi mempunyai beberapa fungsi utama yaitu antara lain :

1. Menetapkan tarif dan mengadakan negosiasi tarif.
2. Menetapkan jalur dan seleksi pengangkutan.

3. Menevaluasi pengangkutan dan penetapan standar.
4. Prestasi yang harus di capai oleh pengangkutan.
5. Pengaturan berbagai hal, mencakup keselamatan dan faktor yang berhubungan dengan transportasi, dan dampaknya terhadap operasi perusahaan dan praktek peraturan pemerintah.
6. Pengoperasian transportasi perusahaan.
7. Bekerjasama dalam pengangkutan dan dalam pengembangan perubahan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas transportasi.
8. Mengadakan transportasi internasional.
9. Menganalisa biaya dan jasa transportasi.

Jenis alat pengangkutan biasanya tergantung pada skala usaha, sarana dan prasarana jalan yang tersedia. Perkebunan berskala besar keberadaan truk berukuran besar sangat dibutuhkan. Sedangkan perkebunan yang berskala kecil cukup menggunakan mobil pick up yang dengan dilengkapi gerobak. Pengangkutan bahan baku tersebut semakin jauh dari daerah sumber bahan baku dengan lokasi pengolahan maka makin banyak resiko kerusakan yang timbul, dalam hal ini pengangkutan ditentukan oleh muatan yang diangkut. Menghindari resiko dalam perencanaan, membawa material, beberapa unsur yang perlu diperhatikan yaitu jenis prroduknya, dari mana bahan baku yang diangkut, keadaan ruang yang cukup luas atau sempit, bentuk gudang dan adanya dana yang tersedia. Reksohadiprojo (2002:270).

Dalam hal ini keadaan atau letak pabrik juga berpengaruh terhadap keadaan bahan baku yang akan diproses, dimana keadaan letak pabrik yang mendekati bahan mentah mempunyai keuntungan sebagai berikut :

- a. Terjadi arus bahan mentah.
- b. Tingkat kerusakan bahan mentah dapat diperkecil.
- c. Ongkos angkut barang lebih murah.

Suatu pabrik seharusnya mendekati bahan baku apabila :

- a. Terdapat kemerosotan bobot yang besar dari bahan mentah sampai produk selesai.
- b. Harga bahan baku menjadi mahal, sehingga kerusakan bahan baku akan menyebabkan ongkos mahal.
- c. Ongkos bahan mentah dari tempat bahan mentah kelokasi pabrik sangat tinggi.

### 3) Cuaca dan Iklim

Keadaan cuaca sangat mempengaruhi terhadap bahan baku produksi yang berasal dari pertanian, perkebunan, perikanan, dan kehutanan. Karena cuaca dapat mempengaruhi jumlah bahan baku yang dihasilkan.

Cuaca adalah keadaan suatu wilayah dalam suatu tempat dalam suatu periode tertentu. Berkenaan dengan itu bahwa faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam kebijaksanaan persediaan bahan baku antara lain. Syamsi (2003:183).

- a. Daya tahan bahan baku yang bersangkutan.
- b. Biaya yang timbul akibat penyimpanan persediaan.
- c. Sifat tersedianya bahan baku yang bersangkutan, apakah tersedia sepanjang tahun, tersedia musiman saja atau langka.

#### 4) Faktor Harga

Didalam penetapan harga ada faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain:

Marwan, Asri. (2004:79).

- 1. Sifat pasar yang dihadapi.
- 2. Sifat barang yang dijual.
- 3. Barang pengganti atau substitusi.
- 4. Barang perlengkapan (komplementer).
- 5. Kebijakan promosi yang dijalankan.
- 6. Fasilitas distribusi yang dimiliki.

Dalam kebijaksanaan harga, manajemen harus menentukan harga dasar dari produksinya, kemudian menentukan kebijaksanaan menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos kirim, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan harga. Sedangkan pengertian harga menurut william j. Stanton yaitu nilai yang disebutkan dalam rupiah dan sen atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar.

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki oleh pihak lain (Nitisoemito, 2000:55).

Jadi harga suatu barang atau jasa merupakan faktor penentu bagi permintaan pasar, disamping jasa akan mempengaruhi posisi perusahaan dalam persaingan dan pada akhirnya akan memberikan dampak terhadap keuntungan dan kelangsungan hidup perusahaan.

Pengawasan merupakan sebagai proses untuk menjamin tujuan organisasi dan manajemen tercapai dengan cara membuat kegiatan sesuai yang direncanakan (Handoko, 2001:359).

Menurut handoko (2001:361) tahap-tahap dalam proses pengawasan yaitu:

1. Penerapan standar pelaksanaan
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
4. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisaan penyimpangan.

Menurut scermerhom mendefinisikan pengawasan sebagai proses dalam penetapan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung peencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut, dan menekankan fungsi pengawasan pada penetapan standar kinerja dan tindakan yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian kinerja yang telah ditetapkan. Sedangkan pengawasan adalah mencakup upaya memeriksa apakah semua terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, perintah yang dikeluarkan dan prinsip yang dianut. Juga dimaksud untuk mengetahui kelemahan agar dapat dihindari kejadian-kejadian dikemudian hari .

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (siagian, 2005: 258).

Pengawasan adalah aktivitas untuk menjamin perencanaan dilaksanakan berdasarkan dengan standar. Dalam kegiatan pengawasan biasanya terdapat kegiatan perkembangan standar dan pelaksanaan, pengukuran pekerjaan, penilaian dan pengambilan keputusan (Komaruddin, 2002:79).

Menurut Swastha (2000:122) syarat-syarat pengawasan yang baik yaitu :

1. pengawasan harus mendukung sifat dan kebutuhan kegiatan
2. pengawasan harus melaporkan setiap penyimpangan yang terjadi
3. pengawasan harus mempunyai pandangan kedepan
4. pengawasan harus obyektif
5. pengawasan harus luwes
6. pengawasan harus serasi dengan pola organisasi
7. pengawasan harus ekonomis
8. pengawasan harus mudah dimengerti
9. pengawasan harus diikuti dengan kebaikan.

Menurut Riyanto (2001:74) keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari sistem pengawasan persediaan adalah:

2. Dapat terselenggaranya pengadaan dan penyimpanan persediaan bahan baku yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan pabrik baik dalam jumlah kualitas maupun mutu.



3. Dapat dikurangnya penanaman modal dalam bahan-bahan sampai batas minimum.
4. Terjaminnya barang-barang yang diterima sesuai dengan spesifikasi yang dibuat pada purchase order.
5. Dilindungi bahan-bahan (dengan cara penyimpanan yang semestinya).
6. Tersedianya pencatatan persediaan yang menunjukkan penemuan, pengeluaran, serta jumlah jenis barang yang ada dalam gudang.

Dari keterangan diatas dapatlah disimpulkan bahwa pengawasan persediaan yang baik dan efektif akan dapat menjamin suatu servis yang baik kepada langganan dengan kelancaran produksi, dan meningkatkan efisiensi perusahaan dengan investasi yang semimumum mungkin dalam bentuk bahan baku karena faktor-faktor yang dapat yang mempengaruhi kualitas bahan baku adalah pengaturan persediaan.

Menurut Assauri (2004:176) untuk dapat mengukur tersedianya suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan, maka diperlukan suatu sistem pengawasan persediaan yang harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Terdapatnya gudang yang cukup luas dan teratur dengan pengaturan tempat bahan/barang yang etap dan identifikasi bahan/barang tertentu.
- b. Sentralisasi kekuasaan dan tanggung jawab pada satu orang yang dapat dipercaya, terutama penjaga gudang.
- c. Suatu sistem pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan barang/bahan.

- d. Pengawasan mutlak atas pengawasan bahan/barang.
- e. Pencatatan yang cukup teliti yang menunjukkan jumlah yang dipesan, dibagikan/dikeluarkan dan yang tersedia dalam gudang.
- f. Pemeriksaan fisik bahan/barang yang ada dalam persediaan secara langsung.
- g. Perencanaan untuk menggantikan barang yang telah dikeluarkan, barang yang telah lama dalam gudang, dan barang yang sudah usang dan ketinggalan zaman.
- h. Pengecekan untuk menjamin dapat efektifnya kegiatan rutin.

Menurut Assauri (2004:178) tugas-tugas pengawasan persediaan bahan baku yaitu:

1. Menentukan jenis dan jumlah bahan baku yang harus dibeli sebagai persediaan.
2. Menentukan kapan pesanan dilakukan.
3. meminta bagian pembelian untuk membeli bahan baku yang ditentukan sebagai persediaan.
4. memeriksa apakah bahan baku yang diterima sesuai dengan jumlah dan spesifikasi barang yang dipesan jika sesuai lalu menyimpan dan memelihara barang tersebut sebagai persediaan di gudang.
5. mengadakan pengecekan barang mana yang cepat habis dan mana barang yang lambat habis.
- 5) Pengendalian bahan baku

Secara umum pengendalian dapat diartikan sebagai usaha untuk dapat mencegah kemungkinan penyimpangan dari rencana, instruksi, sarana, dan sebagainya yang telah ditetapkan. Sasaran dari pengendalian bahan baku adalah menjaga adanya tingkat persediaan dan perputaran yang optimum untuk operasi perusahaan guna mencapai laba yang maksimum.

Agar operasi produksi berjalan dengan lancar maka perlu adanya kegiatan terutama sekali pengawasan terhadap bahan bakunya. Tanpa adanya pengawasan maka akan sulit untuk mengetahui tentang berapa persediaan bahan baku yang ada didalam gudang, sehingga sewaktu-waktu dapat mengganggu kelancaran proses produksi.

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Siagian (2005:12)

Suatu dokumen bahan baku (*bill of material*) adalah suatu daftar yang menunjukkan tipe dan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk membuat suatu unit produksi jadi. Susnaningsih (2005:127).

Dari uraian-uraian tentang pengawasan atau pengendalian persediaan tersebut, menunjukkan bahwa fungsi pengawasan persediaan bahan baku ini sangat memegang peranan penting dalam menunjang kelancaran proses produksi yang mana pengendalian persediaan bahan baku mengatur persediaan guna menjamin terselenggaranya kegiatan produksi secara efektif dan efisien.

Adapun tindakan-tindakan atau langkah-langkah yang diambil dalam pengendalian bahan baku tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menentukan persediaan pengamanan
2. Menentukan pesanan yang paling ekonomis
3. Menentukan reorderpoint

Persediaan pengamanan (*Safety Stock*) atau sering disebut sebagai persediaan besi (*Iron Stock*) adalah merupakan suatu persediaan yang dicadangkan sebagai pengaman dari kelangsungan proses produksi perusahaan.

Dalam menentukan pesanan ekonomis kita dapat menggunakan rumus *Economic Order Quantity (EOQ)*.

Sedangkan *economic order quantity (EOQ)* adalah jumlah kuantitas barang yang dapat diperoleh dengan biaya minimal, atau sering dikatakan sebagai jumlah pembelian yang optimal.

Untuk menentukan jumlah pemesanan yang ekonomis ini kita harus memperkecil biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Dengan demikian jelas bahwa kebijaksanaan pembelian yang ekonomis sehingga kegiatan produksi berjalan dengan lancar.

Dalam penentuan dan penetapan *reorder point* haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan material selama teggang waktu mendapatkan barang (lead time).

Berdasarkan uraian tentang perencanaan dan pengendalian bahan baku tersebut jelaslah bahwa fungsi pengawasan sangat memegang peranan yang sangat penting

dalam suatu perusahaan industri, dimana pengawasan dan perencanaan mengusahakan agar produksi dapat berjalan efisien serta sesuai dengan skedul yang ditetapkan. Sedangkan pengawasan persediaan mengatur besarnya persediaan bahan-bahan yang dapat menjamin kelancaran produksi dan kelangsungan produksi dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

## 2. Sumber bahan baku.

Perusahaan yang bergerak dibidang industri pengolahan minyak kelapa sawit dalam penyusunan perencanaan produksinya hendaknya mempertimbangkan sumber bahan baku yang merupakan salah satu faktor produksi terpenting dalam menunjang kelancaran proses produksi. Agar perencanaan produksi yang dibuat terlaksana dengan baik maka perlu diperhitungkan tentang perkembangan sumber bahan bakunya. Dalam kegiatan industri pengolahan minyak sawit Indonesia cenderung setiap perusahaan mengadakan sumber bahan baku dengan membuat perkebunan sendiri ataupun bekerja sama dengan rakyat melalui pola perkebunan ini rakyat (PIR) sehingga perlu diperhitungkan tentang perkembangan pertumbuhan pohon kelapa sawitnya.

## 3. Pengendalian bahan baku

Dalam industri pengolahan kelapa sawit ini tidak ada persediaan dalam gudang sehingga persediaan bahan bakunya berada didekat lokasi pabrik, sehingga pengendalian bahan bakunya adalah dengan melakukan perawatan kebun kelapa sawit yang dimiliki perusahaan agar gudang pertumbuhan kelapa sawit menjadi subur dan mampu menghasilkan bahan baku dalam jumlah relative besar.

Kemudian pengendalian bahan baku disini juga menyangkut sistem transportasi yakni menjaga agar arus pengangkutan bahan baku ke pabrik dapat berjalan dengan cepat sehingga tidak terjadi hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas dan bahan baku yang akan digunakan.

Dengan pengendalian bahan baku maka dapat diharapkan tersedianya bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi sehingga produksi dapat berjalan dengan lancar, namun persediaan tersebut tidak berlebihan karena pengadaan yang tidak sesuai kebutuhan adalah tidak efektif dan efisien. Oleh sebab itu, pengadaan persediaan bahan baku perlu dikendalikan dan diawasi melalui fungsi pengendalian sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien yang berarti bahwa tercapainya suatu tingkat persediaan yang ekonomis.

#### 6) Pembelian Bahan Baku

Setelah diketahui jumlah persediaan bahan baku yang diperlukan, maka perlu direncanakan mengenai pembelian bahan baku tersebut. Pembelian yang dilakukan adalah mengadakan barang dan jasa dengan biaya yang lebih sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pembelian merupakan salah satu fungsi yang penting dalam menunjang tercapainya operasi perusahaan. Untuk mengadakan fungsi pembelian dengan baik diperlukan adanya informasi yang lancar dari bagian-bagian yang ada dalam perusahaan untuk diterima secara rutin oleh bagian pembelian. Ahyari (2003:14).

Menurut Assauri (2004:159) berhasilnya pembelian yang dilakukan perusahaan itu adalah merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk

mengadakan bahan baku yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan dan pelayanan yang dilakukan.

Untuk dapat dilaksanakan fungsi pembelian ini dengan efektif dan efisien dibutuhkan adanya kemampuan petugas pada bagian pembelian. Hal ini karena tidaklah tepat apa yang dikatakan oleh banyak orang bahwa efektifnya pembelian yang dilakukan apabila bahan-bahan dan perlengkapan yang dibeli pada harga yang berada pada bawah harga yang telah ditentukan.

Tugas dan tanggung jawab bagian pembelian berbeda disetiap perusahaan, tergantung pada luasnya aktivitas yang dilakukan dan dipengaruhi oleh operasi yang ekonomis dari perusahaan tersebut. Tetapi yang jelas bahwa bahan-bahan harus dibeli sebelum diproduksi. Oleh karena itu, perlu kegiatan pembelian. Dengan demikian tanpa adanya operasi pembelian yang pertama, maka penjualan tidak mungkin dilakukan. Oleh karena itu, kita dapat melihat tanggung jawab bagian pembelian tidak pembelian bahan, tetapi luas lagi.

Adapun tanggung jawab bagian pembelian antara lain. Assauri (2004:162):

- a. Bertanggung jawab atas pelaksanaan pembelian bahan baku agar rencana operasi dapat dipenuhi dan pembelian bahan-bahan tersebut pada tingkat harga dimana perusahaan pabrik akan mampu bersaing dalam memasarkan produknya.
- b. Bertanggung jawab atas usaha-usaha untuk dapat mengikuti perkembangan bahan-bahan baru yang dapat menguntungkan dalam

produksi, perkembangan dalam desain harga dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi produk perusahaan, harga dan desainnya.

- c. Bertanggung jawab untuk meminimalisasi investasi untuk meningkatkan perputaran bahan yaitu dengan penentuan schedule arus bahan kedalam pabrik dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan produksi.
- d. Bertanggung jawab atas kegiatan penelitian dengan menyelidiki data dan perkembangan pasar. Perbedaan sumber-sumber penawaran dan memeriksa pabrik supplier untuk memenuhi kapasitasnya dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.
- e. Sebesar tambahan kadang-kadang bertanggung jawab atas pemeliharaan bahan-bahan yang dibeli setelah diterima, yaitu pekerjaan digudang pabrik dan bertanggung jawab atas pengawasan persediaan.

Untuk memenuhi tanggung jawabnya, bagian pembelian harus melakukan tugas-tugas yang telah diserahkan padanya antara lain. Assauri (2004:163) :

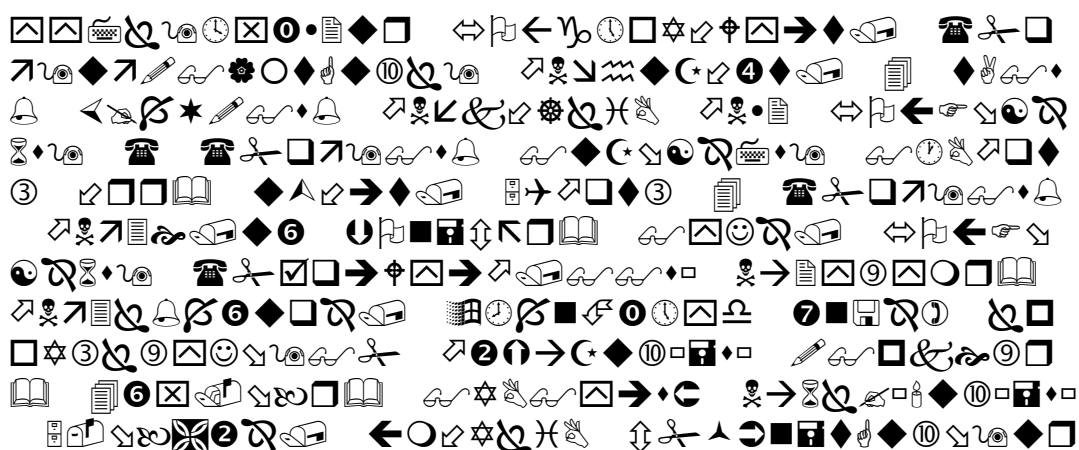
- a. Melakukan pembelian bahan-bahan secara bersaing atas dasar nilai yang ditentukan tidak hanya oleh harga tetapi juga waktu yang tepat. Jumlah dan mutu kualitas yang tepat.
- b. Membantu melakukan pemilihan bahan-bahan dengan menyelidiki.
- c. Untuk memperoleh sumber-sumber pilihan dari supply dengan melakukan usaha-usaha pencarian paling sedikit dua sumber dari supply.
- d. Mempengaruhi tingkat persediaan rendah.
- e. Menjaga hubungan baik dengan supplier.

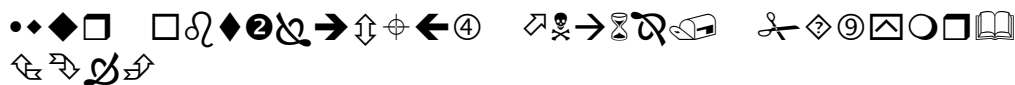


- f. Melakukan kerjasama dan koordinasi yang efektif dengan fungsi-fungsi lainnya dalam perusahaan.
- g. Melakukan penelitian tentang keadaan perdagangan dan pasar.
- h. Melakukan pembelian seluruh bahan-bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan tepat pada waktunya sehingga tidak mengganggu rencana produksi dari perubahan pabrik tertentu.

#### E. Pandangan Islam Tentang Persediaan Bahan Baku

Menurut pandangan islam sehubungan dengan kegiatan persediaan bahan baku maka hendaklah dilakukan seleksi sumber bahan baku ini, maka manajemen perusahaan mestinya melakukan seleksi ini dengan beberapa kriteria dasar yang disesuaikan dengan kepentingan perusahaan yang bersangkutan. Kriteria itu antara lain : tingkat kualitas bahan baku, harga beli bahan baku hal ini diterangkan dalam ayat alqur'an (surat Al-Kahfi ayat 19).





Artinya : *"Dan Demikianlah kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?). mereka menjawab: "Kita berada (disini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun"(QS.AL-Kahfi, Ayat 19)).*

Dalam surat lain dapat diterangkan bahwa dalam mendapatkan persediaan bahan baku hendaklah jangan saling aniaya. Hal ini sesuai dengan ayat alqur'an (surat An-Nisa, ayat 29)



Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu"*

*[287] larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, Karena umat merupakan suatu kesatuan.(QS.An-Nisa, Ayat 29).*

Maksud dari ayat di atas adalah dalam proses interaksi jual beli hendaknya di praktekkan dengan jalan yang benar bukan jalan yang menyimpang seperti adanya proses penipuan yang di lakukan demi mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Dalam ayat ini juga dijelaskan manusia di larang melakukan pembunuhan kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain karena hal ini merupakan kegiatan yang akan merugikan dirinya sendiri.

## **F. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan posisi yang dapat diuji secara empiris. Dalam penelitian tentang faktor-faktor yang diduga mempengaruhi persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa, maka dapat dikemukakan dalam bentuk hipotesisnya sebagai berikut:

- H1 : Faktor sumber bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa
- H2 : Faktor pengangkutan (transportasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa

- H3 : Faktor cuaca dan iklim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa
- H4 : Faktor harga bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa
- H5 : Faktor pengendalian bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa
- H6 : Faktor pembelian bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah PKS PT. Ciliandra Perkasa Pekanbaru cabang PT. Bumi Sawit Perkasa yang terletak di Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

#### **Jenis Dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang penulis perlukan dalam melakukan penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok data yaitu:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu terdiri bahan baku, proses dan pengawasan produksi, tenaga kerja, mesin dan inti sawit

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang penulis peroleh dari perusahaan dalam bentuk gambar-gambar, laporan-laporan serta tabel-tabel dan catatan-catatan mengenai atau yang berhubungan dengan perusahaan tersebut, antara lain:

1. Target dan realisasi pengadaan persediaan bahan baku minyak kelapa sawit pada PT. Ciliandra Perkasa
2. Rencana dan realisasi produksi
3. Kriteria matang panen dari hasil perkebunan

4. Tingkat pendidikan karyawan pabrik PT. Ciliandra Perkasa berdasarkan tahun 2009
5. Standar kualitas dan realisasi tandan buah segar

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. (Sugiyono,2003:72).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses produksi yang berjumlah 50 orang yang meliputi:

1. Manajer : 1 orang
2. Karyawan produksi : 30 orang
3. Karyawan sortir : 14 orang
4. Karyawan timbangan : 5 orang

Berdasarkan pendapat Arikunto (2002;112) apabila subjeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil seluruhnya. Dengan demikian, maka sampel dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terlibat dalam persediaan bahan baku pada PT. Ciliandra Perkasa.

## **C. Metode Pengumpulan Data**

Dalam upaya untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dan sebagai berikut :

1. Interview

yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan atau otoritas (seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah).

## **2. Kuesioner**

yaitu mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak perusahaan guna mendapatkan data yang bersifat kuantitatif. Nursalim (2005:113).

## **D. Variabel Penelitian dan operasional variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Adapun variabel yang menjadi variabel penelitian ini sehubungan dengan hipotesis yang akan diuji adalah

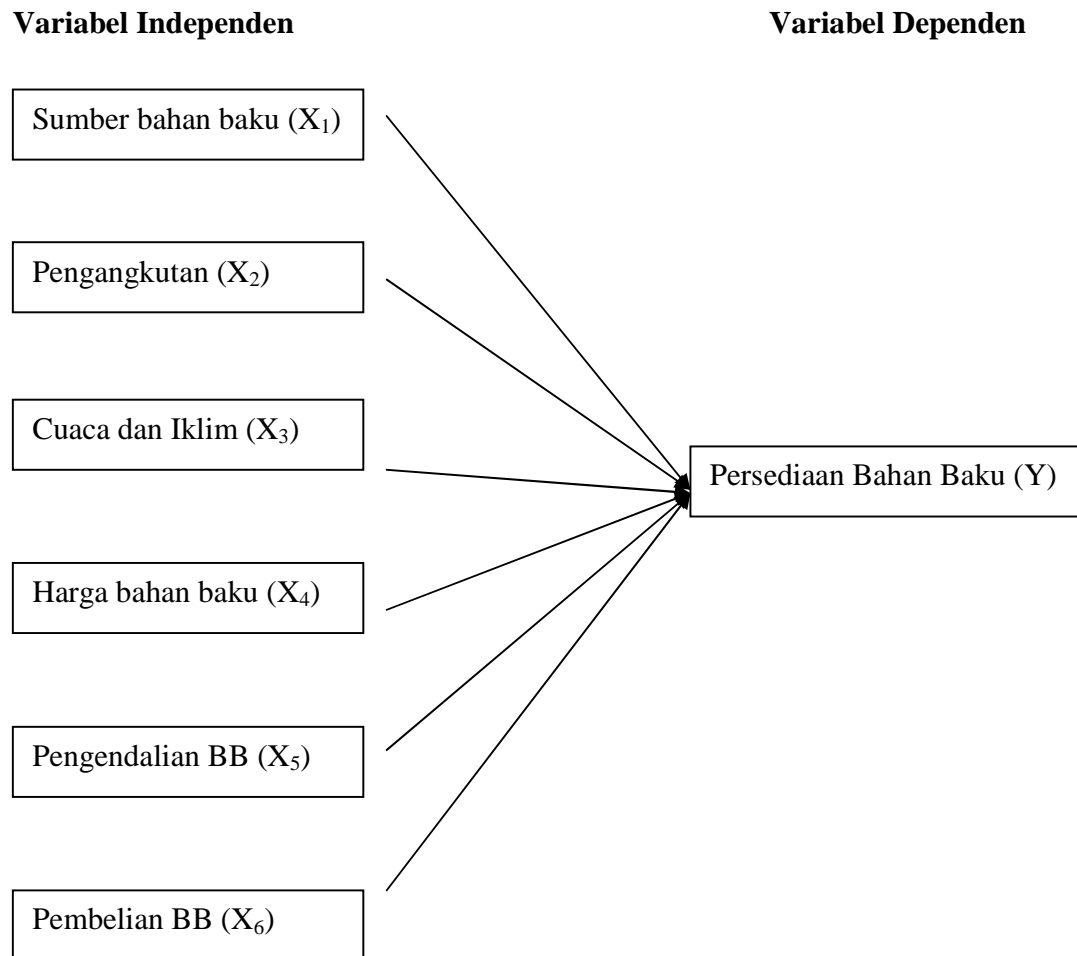
Adapun yang menjadi variabel penelitian ini sehubungan dengan hipotesis yang akan diuji adalah :

- a. Variabel dependen (variabel terikat), variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas adalah persediaan bahan baku dalam produksi minyak kelapa sawit.
- b. Variabel independen (variabel bebas), variabel yang mempengaruhi variabel terikat terdiri dari sumber bahan baku, pengangkutan bahan baku, pengangkutan, keadaan cuaca dan iklim, harga bahan baku, pengendalian bahan baku, pembelian bahan baku.

## **E. Model Penelitian**

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut ini dapat digambarkan model penelitian.

**Gambar III.1: Model Penelitian**



Menurut Ahyari (2002:169) ada beberapa faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku tersebut (*factor intern*) adalah:

1. Sumber bahan baku



Yaitu jumlah bahan baku yang tersedia di lokasi. Sumber bahan baku ini berfungsi untuk memenuhi proses produksi jika persediaan datangnya bahan bakunya terlambat.

## 2. Pengangkutan

Merupakan penghubung atau pembantu dalam tujuan pengolahan dan sumber ekonomi secara optimal. Beberapa hal yang erat hubungannya dengan masalah transportasi adalah :

- a. Adanya muatan yang diangkat
- b. Tersedianya kendaraan sebagai alat angkut.
- c. Sarana jalan untuk kendaraan

## 3. Cuaca dan iklim

Keadaan cuaca dan iklim suatu daerah juga mempengaruhi pada persediaan bahan baku.

## 4. Harga bahan baku

Harga bahan baku merupakan salah satu faktor penentu kebutuhan persediaan bahan yakni dasar penyusunan perhitungan berapa besar dana perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam persediaan bahan baku.

## 5. Pengendalian bahan baku

Dengan adanya pengendalian bahan baku maka dapat diharapkan tersedianya bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan proses produksi sehingga produksi berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, pengadaan

persediaan bahan baku perlu dikendalikan dan diawasi melalui fungsi pengendalian sehingga pengelolaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

#### 6. Pembelian bahan baku

Yaitu pembelian bahan baku yang ada dalam perusahaan yang merupakan kegiatan rutin dilakukan oleh perusahaan. Untuk pembelian bahan baku selanjutnya perusahaan akan mempertimbangkan panjang waktu tunggu yang diperlukan dalam pembelian bahan baku sehingga perusahaan dapat mendatangkan bahan baku dalam waktu yang tepat.

### **F. Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu cara menjelaskan hasil penelitian yang ada dengan menggunakan persamaan rumus matematis dan menghubungkannya dengan teori yang ada, kemudian ditarik kesimpulan..

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, beri nilai dengan menggunakan ketentuan skala Likert. Ghazali (2007) sebagai berikut:

- A = Bobot Nilai = 5 (sangat setuju)
- B = Bobot Nilai = 4 (setuju)
- C = Bobot Nilai = 3 (ragu-ragu / netral)
- D = Bobot Nilai = 2 (tidak setuju)
- E = Bobot Nilai = 1 (sangat tidak setuju)

Selain itu, peneliti juga menggunakan tiga cara dalam penganalisaan data yang antara lain yaitu kualitas data (validitas dan reliabilitas), Uji Normalitas Data, Uji

Asumsi Klasik, (multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas) dan Uji Hipotesis (Regresi Linear Berganda) yang artinya sebagai berikut :

## 1. Kualitas Data

### a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu koesioner. Suatu koesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada koesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh koesioner (ghozali, 2001: 142).

Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap pertanyaan dengan total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu korelasi *pearson product moment* (*bivariate pearson*) untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, dilakukan dengan *one shot method* yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Koesioner dapat di katakan valid jika nilai pearson korelation lebih besar dari nilai r tabel maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, r tabel di cari pada signifikan 0,05 dengan uji 2 sisi.

### b. Reliabilitas

Uji reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu koesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu koesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2001:140).

Metode yang dipakai dalam mendeteksi reliabilitas yang dapat dikaitkan dengan data, dapat dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) Suatu konstruk atau variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ )  $> 60\%$ . Ghozali,

## 2. Uji Normalitas Data

Jika variasi yang dihasilkan dari distribusi data yang tidak normal, maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Alat diagnostic yang dapat digunakan dalam menguji distribusi normal data adalah *normal probability plot*. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas adanya gejala multikolineritas, autokorelasi, dan gejala heterokedastisitas, perlu dilakukan pengujian yang disebut dengan uji asumsi klasik.

### a. Multikolinearitas

Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen.

Untuk mendeteksi adanya gangguan multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Tolerance Dan Variance Inflation Factor* (VIF). Untuk melihat adanya multikolinearitas dirumuskan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

Dimana  $R^2$  merupakan koefisien determinasi. Model regresi dikatakan bebas multikolinearitas jika variance inflation factor (VIF) disekitar angka 1, dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1. jika korelasi antara variabel independent lemah (di bawah 0.10), maka dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

#### b. Autokorelasi

Metode yang dipakai untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Durbin – Waston (DW Test). Metode hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation* dan mensyaratkan adanya *intercept* konstanta) dalam model regresi dan tidak adanya variabel lagi antara variabel independent. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dengan mendeteksi besaran Durbin Watson dimana:

Jika angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W dibawah -2, sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W dibawah +2, berarti ada autokorelasi negatif.

### c. Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari apakah polanya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas dan jika titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

## G. Pengujian Uji Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis ini maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (Uji F). Dan secara parsial (Uji t) yang dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Uji Simultan (Uji F)

pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel-variabel dependen. Analisis uji F dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5 % dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*)  $df = (n-k)$  dimana n adalah jumlah observasi, k adalah jumlah variabel termasuk intercept, dengan kriteria uji yang

digunakan adalah jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P\text{ Value} < \alpha$  dikatakan signifikan karena  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel independen. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $P\text{ Value} < \alpha$  dikatakan tidak signifikan karena  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen yang terdapat dalam persamaan tersebut secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t atau dengan menggunakan rumus  $P_{value}$ . Dalam uji t dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } t_{hitung} = \frac{bi}{sebi}$$

Keterangan :

$T_{hitung} = t$  hasil perhitungan

$Bi$  = koefisien regresi

$Se\ bi$  = standar error

Untuk menentukan nilai t-statistik tabel, ditentukan dengan tingkat signifikansi 5 % dengan derajat kebebasan  $df = (n-k-1)$  dimana  $n$  adalah jumlah observasi dan  $t_{hitung} > t_{(a,n-k-1)}$ , maka  $H_0$  diterima.

## 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinan ( $R$ ) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan seberapa besar persentase variabel-variabel independent. Semakin besar koefisien

determinasinya semakin baik variabel independent dalam menjelaskan dependen. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Begitu juga untuk mengetahui variabel independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien korelasi parsial. Variabel independent yang memiliki koefisien korelasi parsial yang paling besar adalah independent yang paling berpengaruh terhadap variabel dependent.

#### 4. Analisis regresi linear berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif data yang diperoleh dengan cara memberikan pertanyaan kepada karyawan yang langsung dijadikan sampel. Selanjutnya data yang diperoleh ditabulasikan untuk lakukan analisa secara kuantitatif, dengan menggunakan regresi linear berganda, dengan rumus:

$$Y=a+ b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+b_4X_4+b_5X_5+b_6X_6$$

Dari keterangan diatas dapat dibuat persamaan regresinya adalah:

$$H1.....Y=a+ b_1 X_1 +e$$

$$H2..... Y=a+ b_2 X_2 +e$$

$$H3.....Y=a+ b_3 X_3 +e$$

$$H4.....Y=a+b_4 X_4 +e$$

$$H5.....Y=a+b_5 X_5 +e$$

$$H6.....Y=a+b_6 X_6 +e$$

keterangan:



$Y$  : Persediaan Bahan Baku

$a$  : Konstanta

$X_1$  : Sumber Bahan Baku

$X_2$  : Pengangkutan

$X_3$  : Cuaca dan Iklim

$X_4$  : Harga Bahan Baku

$X_5$  : Pengendalian Bahan Baku

$X_6$  : Pembelian bahan baku

$E$  : Error

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$  = koefisien regresi parsial

Pengolahan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan multiple regression dengan program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

PT. Ciliandra Perkasa adalah perusahaan perseroan dibidang perkebunan yang berdiri pada tanggal 11 Maret 1999 berkedudukan di Pekanbaru. Perusahaan ini dibentuk melalui peraturan pemerintah RI No.10 tahun 1999 dan akta notaris Harun Kamil, SH No.38 tahun 1999 tanggal 11 Maret 1999 yang kemudian diperbaharui dengan akta notaris dari Sri Rahayu Adi Prasetyo, SH No.01 tanggal 01 Oktober 2002 dan surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.C2-8333.H.T.01.01 tahun 1999 secara efektif. Perusahaan mulai beroperasi sejak tanggal 09 April 1999, yaitu dengan dilantiknya Direksi dan Dewan Komisaris secara lengkap oleh Menteri Pertanian RI.

Perusahaan mempunyai kantor pusat di Jakarta, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Slipi Palmerah, Jakarta Barat, salah satu kantor cabangnya berada di Jl. Jend Sudirman No. 395 Gedung Surya Dumai Lt 4 Pekanbaru, Riau. Memiliki 13 kebun inti dengan luas areal tanaman periode desember 2002 seluas 80.258 Ha. Disamping mengelola kebun sendiri, perusahaan juga bermitra usaha dengan petani plasma, yaitu dengan melakukan pembelian hasil produksi kebun plasma berupa TBS kelapa sawit dari 13 kebun plasma seluas 74.497 Ha. Untuk pengolahan produksi, perusahaan memiliki 13 unit pabrik kelapa sawit (PKS). Untuk fasilitas kesehatan perusahaan memiliki 3 unit rumah sakit.

#### **B. Struktur Organisasi**

Setiap perusahaan yang beroperasi baik perusahaan negara maupun perusahaan swasta haruslah mempunyai struktur organisasi karena dengan adanya struktur organisasi, setiap personil yang ditugaskan pada jabatan yang dipegangnya mengetahui tugas dari tanggung jawabnya serta kepada siapa ia harus melimpahkan wewenangnya agar pekerjaan tersebut lebih mudah dilaksanakan.

Dalam mengorganisir suatu kegiatan, langkah pertama adalah menetapkan pekerjaan-pekerjaan apa yang harus dikerjakan agar dapat merealisasikan apa yang menjadi tujuan perusahaan.

Pola yang ditetapkan ini disusun dalam bentuk suatu organisasi perusahaan yang merupakan alat untuk membantu pihak manajemen dalam upaya merealisasikan tujuan perusahaan. Struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan belum tentu baik untuk perusahaan yang lain, perbedaan struktur organisasi diantara berbagai perusahaan disebabkan oleh berbagai hal seperti jenis, luas perusahaan, banyaknya cabang-cabang dan lain-lain.

Penyusunan struktur organisasi digambarkan hubungan antara fungsi wewenang serta tanggung jawab setiap orang atas pekerjaan yang diberikan kepadanya. Adapun struktur organisasi yang digunakan dalam perusahaan ini adalah struktur organisasi garis (*Line Organization*). Pada bentuk struktur organisasi ini disebut juga bentuk lurus, dimana bentuk struktur organisasi ini adalah struktur organisasi yang sangat praktis karena tata hubungannya sangat sederhana.

Kebaikan struktur organisasi dalam bentuk line adalah:

- a. Struktur sangat sederhana dan stabil

- b. Disiplin mudah dipelihara
- c. Persatuan komando akan terjamin dengan baik
- d. Kekuasaan dan tanggung jawab ditetapkan secara definitif
- e. Pengawasan berjalan lebih efektif
- f. Adanya penghematan dalam biaya
- g. Orang yang mempunyai kekuasaan dan tanggung jawab diketahui semua pihak
- h. Semua perintah atasan mudah dimengerti dan dilaksanakan
- i. Keputusan dapat diambil secara cepat
- j. Tersedianya kesempatan baik untuk latihan bagi pengembangan bakat pimpinan.

Kelemahan dari bentuk line:

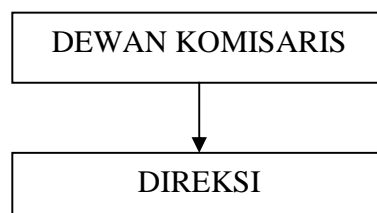
- a. Pembebanan yang berat dari pejabat pemimpin karena dipegang sendiri
- b. Dalam menjalankan kekuasaannya akan bersifat otokratis dan birokratis
- c. Cenderung bersifat kaku
- d. Bakat para bawahan sulit berkembang karena sukar untuk mengambil inisiatif sendiri
- e. Memungkinkan lebih mendahulukan kepentingan bagian dari kepentingan organisasi secara keseluruhan

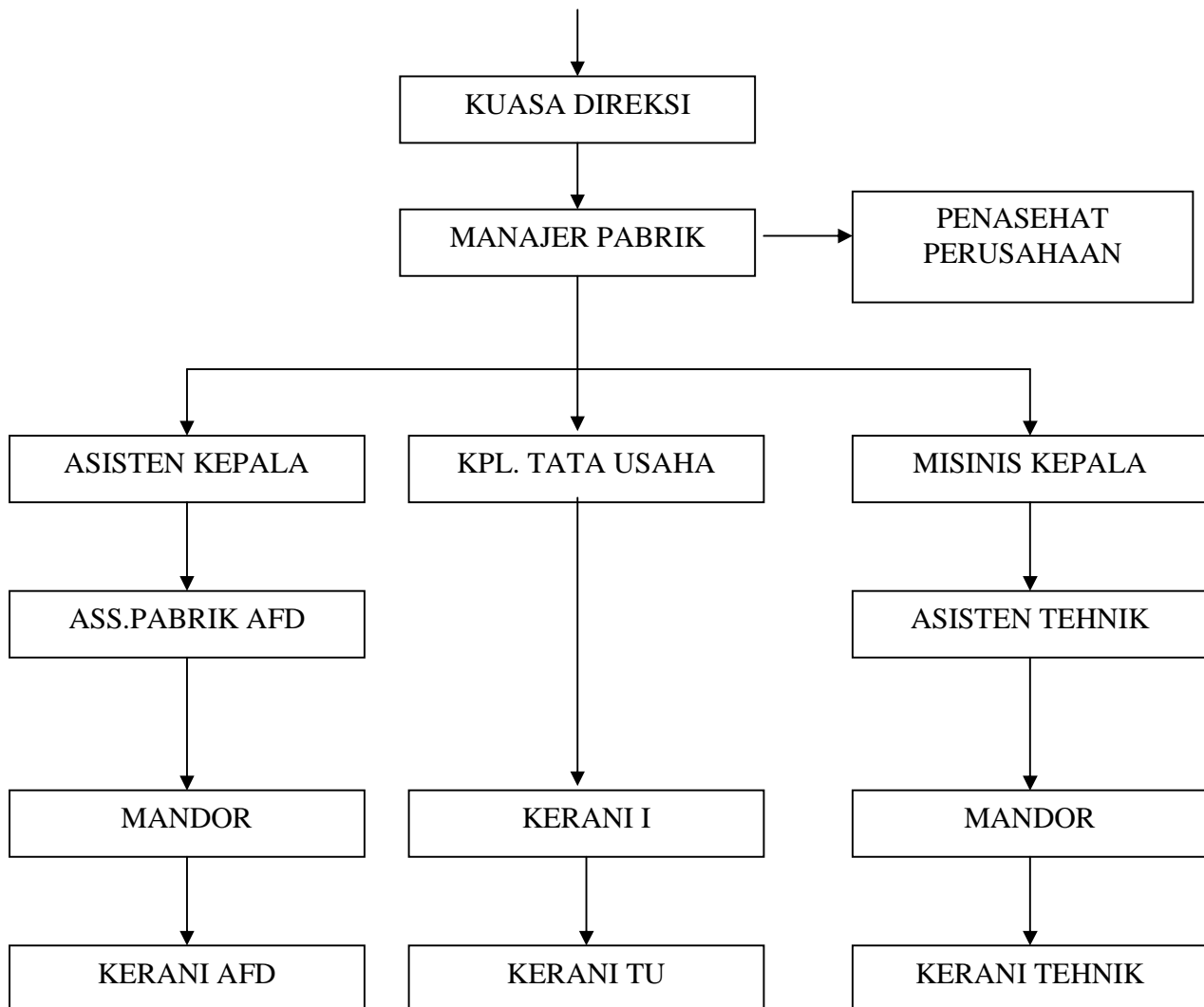
Pada PT. Ciliandra Perkasa didalam upaya merealisasikan tujuan yang ditetapkan, dalam hal pemberian tugas, wewenang serta tanggung jawab kepada anggotanya dapat dilihat pada struktur organisasi.

Dengan memperhatikan bagan struktur ini, maka akan dijelaskan tugas, wewenang serta tanggung jawab dari setiap anggota organisasi yaitu sebagai berikut

**Gambar IV. 1**

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT. CILIANDRA PERKASA**





Sumber : PT. Ciliandra Perkasa

### C. Aktivitas Perusahaan

Seperti yang telah diketahui bahwa organisasi adalah merupakan suatu wadah dari manajemen, sedangkan manajemen merupakan aktivitas yang dijalankan oleh seorang pimpinan untuk membuat semua bawahan melakukan segala sesuatu yang harus mereka laksanakan, baik secara perorangan maupun kerja sama untuk mencapai

tujuan usaha yang dipimpinnya dan menjadi tanggung jawabnya secara efektif dan efisien. Untuk mendukung aktivitas perusahaan tersebut diatas, diperlukan sumber daya manusia untuk menduduki jabatan yang ada dalam perusahaan.

Status jabatan atau kepegawaian yang berlaku diperusahaan PT. Ciliandra Perkasa tunduk pada peraturan Menteri Pertanian. Khusus untuk perkebunan kelapa sawit status dan jabatan karyawan dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.1 : Status dan Jabatan Karyawan Pada PT. Ciliandra Perkasa**

<b>STATUS PEGAWAI</b>	<b>JABATAN</b>
Karyawan Tetap Staff ( KTS )	Administrateur
	Assisten Kepala
	Assisten
Karyawan Tetap Bulanan ( KTB )	Mandor Besar
	Mandor Besat
	Krani
	Kepala Gudang
	Mantri
Karyawan Tetap Harian ( KTH )	Mandor Besar
	Mandor
	Pemetik/Pemanenan
	Tukang Rawat
	Pengemudi
Karyawan Tidak Tetap	Buruh Musiman

**Sumber : PT. Ciliandra Perkasa**

Dari Tabel IV.1 tersebut diatas memberikan informasi bahwa status karyawan didalam perusahaan ada 4 kategori : Karyawan Tetap Staff, Karyawan Tetap Bulanan, Karyawan Tetap Harian dan Karyawan Tidak Tetap. Yang mana diantara masing – masing status mempunyai karyawan mempunyai jabatan berbeda. Dari hasil wawancara dengan staff personalia pada prinsipnya antara karyawan tetap bulanan dan karyawan tetap harian mempunyai kedudukan yang sama dalam perusahaan,

yang berbeda sistem kerja dan sistem pembagian gaji/upah. Untuk karyawan tetap bulanan biasanya ditempatkan dibagian administrasi, sedangkan karyawan tetap harian dipekerjakan sebagai tenaga pemanenan TBS.

Dalam struktur organisasi dan pembagian tugas yang terdapat di PKS PT. Ciliandra Perkasa dapat kita lihat adanya suatu pembagian tugas mulai dari pucuk pimpinan sampai apda satuan organisasi yang terbawah. Keadaan ini membutuhkan orang-orang yang benar menjalankan fungsi manajemen dan mempunyai pengalaman yang luas dalam bidangnya masing-masing.

Dengan adanya pengelompokan tugas masing-masing satuan organisasi dengan dilengkapi perincian tugas yang jelas, maka pimpinanlah yang sangat menentukan akan pencapaian tujuan perusahaan tersebut.

Aktivitas PKS PT. Ciliandra Perkasa ini adalah melaksanakan proses produksi minyak kelapa sawit (CPO) dan Inti Sawit (Kernel) yang bahannya berasal dari Tandan Buah Segar (TBS) yang berasal dari lahan Perkebunan milik PT. Ciliandra Perkasa itu sendiri dan perkebunan Plasma. Dalam melaksanakan kegiatan produksi ini pihak perusahaan berupaya meningkatkan rencana produksi setiap tahunnya, sesuai dengan perkembangan produksi lahan perkebunan kelapa sawit yang ditanam untuk produksi minyak tersebut.

Dalam aktivitas perusahaan dibidang pemasaran minyak kelapa sawit itu. PT. Ciliandra Perkasa ini memasarkan produknya ke kawasan benua Asia dan Eropa, seperti India, Arab Saudi, Mesir, Italia, China dan sebagainya. Untuk kegiatan



pemasaran ini dilakukan dengan angkatan laut melalui pelabuhan Dumai dengan menggunakan tangki-tangki pengangkut yang telah disediakan.

Dalam menjalankan aktivitas administrasinya atau perkantoran sehari-hari, perusahaan melaksanakan administrasi seluruh kegiatan perkantoran, administrasi kepegawaian, pengupahan, keuangan dan sebagainya. Sedangkan dalam aktivitas perkebunan yang dijalankan oleh PKS PT. Ciliandra Perkasa ini mengelola 6.000 Ha Perkebunan plasma dan 2.652 Ha Perkebunan inti yang mengembangkan kelapa sawit.

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Statistik Deskriptif

Teknik pengumpulan data telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa sampel penelitian yaitu manajer, karyawan produksi, karyawan sortir dan karyawan timbang. Kuesioner yang disebarakan adalah sebanyak 50 buah. Tingkat pengumpulan kuesioner dapat dilihat pada tabel V.1 dibawah ini :

**Tabel V.1 Tingkat Pengumpulan Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Total Kuesioner yang disebarakan	50	100%
Total Kuesioner yang tidak terkumpul kembali	5	10%
Total Kuesioner yang terkumpul kembali	45	90%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	1	2%
Total kuesioner yang dapat diolah	44	88%

**Sumber : Data Primer yang diolah (2010)**

Berdasarkan dari tabel V.1 dapat dijelaskan bahwa peneliti menyebarkan 50 kuesioner, kuesioner yang tidak terkumpul kembali sebanyak 5 buah atau 10%. Kuesioner yang terkumpul kembali sebanyak 45 buah atau 90%. Kuesioner yang tidak dapat diolah sebanyak 1 buah atau 2%. Jadi total kuesioner yang dapat diolah dari jumlah keseluruhan kuesioner yang disebarakan adalah 44 buah atau 88%. Sedangkan data demografi responden berdasarkan jabatan, pendidikan terakhir dan masa kerja responden terlihat pada tabel V.2 dibawah ini :

**Tabel V.2 Data Demografi Responden**

Keterangan	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	42	95,45%
Wanita	2	4,55%
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SMA/SMK	23	52,27%
SMP	18	40,91%
SD	3	6,82%

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel V.2 dapat dilihat bahwa persentase data demografi responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh pria yaitu 95,45% dan wanita 4,55%, sedangkan tingkat pendidikan responden adalah SMK/SMA dengan persentase 52,27%, SMP dengan persentase 40,91% dan SD dengan persentase 6,82%. Analisa data dilakukan terhadap 44 sampel responden yang telah memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel V.3 dibawah ini :

**Tabel V.3 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
persediaan	44	11	25	18.11
sumber	44	12	25	18.89
pengangkutan	44	15	25	20.16
cuaca	44	11	25	17.86
harga	44	12	25	19.50
pengendalian	44	12	25	18.89
pembelian	44	12	25	19.05
Valid N (listwise)	44			

Sumber : Lampiran 1 Descriptive Statistics

Dalam Tabel V.3 terlihat bahwa nilai jawaban semua responden terhadap persediaan bahan baku mempunyai nilai minimum sebesar 11, nilai maksimum

sebesar 25, dan nilai rata-rata sebesar 18,11, sumber bahan baku mempunyai nilai rata-rata sebesar 18.89, pengangkutan mempunyai nilai rata-rata sebesar 20.16, cuaca mempunyai nilai rata-rata sebesar 17.86, harga bahan baku mempunyai nilai rata-rata sebesar 19.50, pengendalian mempunyai nilai rata-rata sebesar 18.89, pembelian mempunyai nilai rata-rata sebesar 19.05.

## B. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum data yang terkumpul dianalisis perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan menentukan layakanya data untuk dianalisis lebih lanjut. Berdasarkan uji validitas koersioner dapat dikatakan valid jika nilai pearson korelation lebih besar dari nilai r tabel, r tabel di cari pada signifikasi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data  $(n) = 44$  maka r tabelnya adalah 0,297 dan reliabilitas instrumen penelitian yang dilakukan terhadap seluruh item yang digunakan, hasilnya menunjukkan bahwa seluruh item yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel. Oleh karena itu kuesionernya layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian ini. Setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap semua item pertanyaan dapat diketahui bahwa semua nilai cronbach alpha variabel tersebut reliabel, karena memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,60. Menurut Duwi Priyatno (2008:26)

**Tabel V. 4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

NO	Korelasi	Keputusan	r table	Cronbach Alpha	Keputusan
Y1	Persediaan		0, 297	0,742	Reliabel
Y1	0,670	Valid			
Y2	0,743	Valid			

Y3	0,714	Valid		
Y4	0,706	Valid		
Y5	0,667	Valid		
<b>X1</b>			<b>0,297</b>	<b>0,810</b>
				<b>Reliabel</b>
X1.1	0,744	Valid		
X1.2	0,802	Valid		
X1.3	0,760	Valid		
X1.4	0,739	Valid		
X1.5	0,714	Valid		
<b>NO</b>	<b>Korelasi</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Cronbach Alpha</b>	<b>Keputusan</b>
<b>X2</b>			<b>0,297</b>	<b>0,792</b>
				<b>Reliabel</b>
X2.1	0,690	Valid		
X2.2	0,762	Valid		
X2.3	0,809	Valid		
X2.4	0,683	Valid		
X2.5	0,739	Valid		
<b>X3</b>		Valid	<b>0,297</b>	<b>0,697</b>
				<b>Reliabel</b>
X3.1	0,566	Valid		
X3.2	0,733	Valid		
X3.3	0,730	Valid		
X3.4	0,706	Valid		
X3.5	0,616	Valid		
<b>X4</b>			<b>0,297</b>	<b>0,826</b>
				<b>Reliabel</b>
X4.1	0,805	Valid		
X4.2	0,783	Valid		
X4.3	0,788	Valid		
X4.4	0,797	Valid		
X4.5	0,666	Valid		
<b>X5</b>			<b>0,297</b>	<b>0,780</b>
				<b>Reliabel</b>
X5.1	0,684	Valid		
X5.2	0,756	Valid		
X5.3	0,783	Valid		
X5.4	0,725	Valid		
X5.5	0,694	Valid		
<b>X6</b>			<b>0,297</b>	<b>0,819</b>
				<b>Reliabel</b>

X6.1	0,770	Valid			
X6.2	0,754	Valid			
X6.3	0,814	Valid			
X6.4	0,792	Valid			
X6.5	0,677	Valid			

Sumber : **Lampiran 2 - 8**

Dari tabel V.4 dapat dijelaskan bahwa yang mempengaruhi persediaan bahan baku TBS diukur dengan 35 item pertanyaan yang terdiri dari :

1. Persediaan bahan baku TBS diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah **0,742** yang berarti variabel tersebut **reliabel**, karena memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu **0,667**, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk **valid**.
2. Sumber bahan baku TBS diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah **0,810** yang berarti variabel tersebut **reliabel**, karena memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu **0,714**, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk **valid**.
3. Pengangkutan diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah **0,792** yang berarti variabel tersebut **reliabel**, karena memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu **0,684**, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk **valid**.

4. Cuaca dan iklim diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah **0,697** yang berarti variabel tersebut **reliabel**, karena memiliki nilai cronbach alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu **0,566**, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk **valid**.
5. Harga bahan baku TBS diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah **0,826** yang berarti variabel tersebut **reliabel**, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu **0,666**, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk **valid**.
6. Pengendalian bahan baku TBS diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah **0,780** yang berarti variabel tersebut **reliabel**, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu **0,684**, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk **valid**.
7. Pembelian bahan baku TBS diukur dengan 5 item pertanyaan. Setelah dilakukan uji reliabilitasnya, nilai cronbach alpha adalah **0,819** yang berarti variabel tersebut **reliabel**, karena memiliki nilai koefisien alpha diatas 0,60. Hasil uji validitas menunjukkan nilai korelasi yang terendah yaitu **0,677**, artinya semua item variabel di atas 0,30 dan memenuhi syarat untuk **valid**.

## **C. Analisis Data Penelitian**

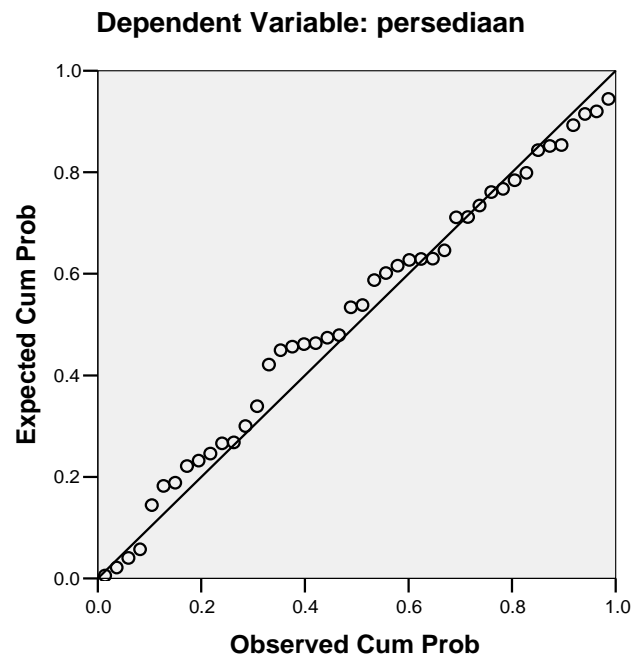
### **1. Analisis Uji Normalitas**

Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal P-P Plot of Regression Standarized Residual. Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal (Santoso, 2001: 214). Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar V.1 dibawah.

**Gambar V.1 : Hasil Uji Normalitas Data**



### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : **Lampiran 9**

Uji Normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat Normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal.

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Ghozali, 2005:30). Hasil uji Normalitas disajikan sebagai berikut terlihat pada tabel V.5 dibawah.

**Tabel V.5 Uji Normalitas Variabel Penelitian**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	persediaan	sumber	angkutan	cuaca	harga	pengendalian	pembelian
N	44	44	44	44	44	44	44
Normal Parameter Mean	18.11	18.89	20.16	17.86	19.50	18.89	19.05
Std. Deviation	3.597	3.724	3.110	3.380	3.831	3.680	3.710
Most Extreme Absolute Differences	.128	.126	.191	.149	.152	.118	.111
Positive	.101	.126	.191	.098	.084	.118	.111
Negative	-.128	-.117	-.115	-.149	-.152	-.087	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z	.852	.833	1.265	.989	1.009	.782	.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	.462	.492	.081	.282	.261	.574	.651

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : **Lampiran 9**

Tabel V.5 menunjukkan nilai K-S-Z untuk persediaan bahan baku, adalah sebesar 0,852 dengan signifikansi sebesar 0,462. Nilai K-S-Z untuk sumber bahan baku, adalah sebesar 0,833 dengan signifikansi sebesar 0,492. Nilai K-S-Z untuk variabel pengangkutan, adalah sebesar 1,265 dengan signifikansi sebesar 0,081. Nilai K-S-Z untuk variabel cuaca dan iklim adalah sebesar 0,989 dengan signifikansi sebesar 0,282. Nilai K-S-Z untuk variabel harga adalah sebesar 1,009 dengan signifikansi sebesar 0,261. Nilai K-S-Z untuk variabel pengendalian adalah sebesar 0,782 dengan signifikansi sebesar 0,574. Nilai K-S-Z untuk variabel harga adalah sebesar 0,989 dengan signifikansi sebesar 0,283.

Apabila nilai signifikasi masing-masing variabel dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ , maka nilai signifikansi K-S-Z tersebut diatas  $\alpha = 0,05$ , oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa variabel persediaan bahan baku, variabel sumber bahan baku, variabel pengangkutan, variabel cuaca, variabel harga, variabel pengendalian

bahan baku dan variabel pembelian bahan baku secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

## 2. Analisis Uji Asumsi Klasik

### a). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi Multikolinearitas terpenuhi jika nilai VIF pada Output SPSS dibawah 10. Data yang baik dapat dikatakan bebas multikonearitas. Hasil Uji Multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel V.6 dibawah ini :

**Tabel V.6 Uji Multikolinearitas**

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.053	5.043		1.993	.054		
	sumber	.806	.252	.834	3.191	.003	.228	4.378
	pengangkutan	-.270	.302	-.233	-.896	.376	.230	4.353
	cuaca	-.028	.141	-.027	-.200	.842	.889	1.125
	harga	-.056	.218	-.060	-.258	.798	.290	3.443
	pengendalian	.123	.132	.126	.934	.356	.854	1.170
	pembelian	-.128	.216	-.132	-.594	.556	.316	3.168

a. Dependent Variable: persediaan

Sumber : **Lampiran 10**

Pada tabel V.6 menunjukkan variabel sumber bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,228 sedangkan nilai VIF 4,378, variabel pengangkutan mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,230 sedangkan nilai VIF 4,353, variabel cuaca dan iklim mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,889 sedangkan nilai VIF 1,125, variabel harga bahan baku mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,290 sedangkan nilai

VIF 3,443, variabel pengendalian mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,854 sedangkan nilai VIF 1,170 dan variabel pembelian mempunyai nilai Tolerance sebesar 0,316 sedangkan nilai VIF 3,168, Dari semua variabel independen tidak ada nilai VIF diatas 10. Berarti tidak terdapat gangguan multikolinearitas pada penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dan layak digunakan.

#### **b). Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negative.

**Tabel V.7 Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.329	2.947	1.497

a. Predictors: (Constant), pembelian, pengangkutan, cuaca, pengendalian, harga, sumber

b. Dependent Variable: persediaan

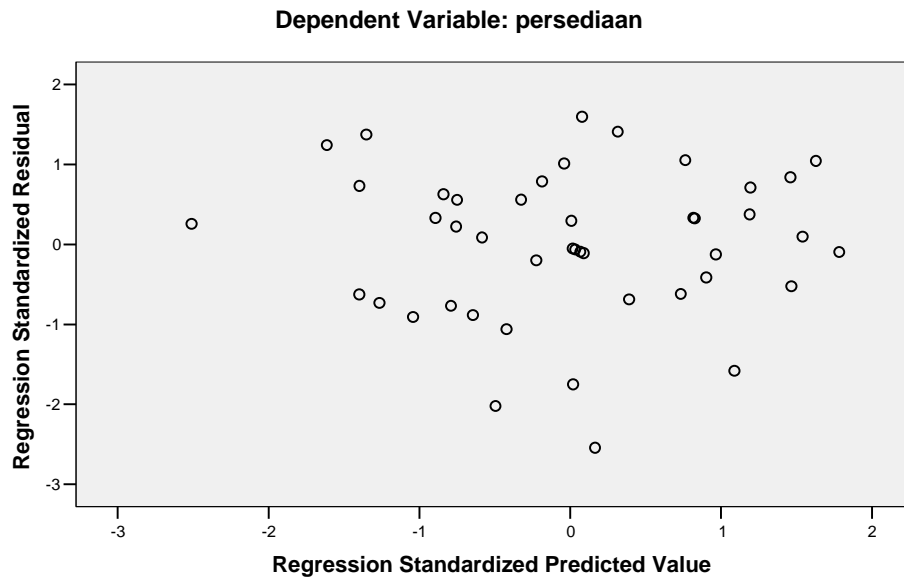
Sumber : **Lampiran 10**

Pada tabel V.7 terlihat bahwa angka Durbin Watson diantara -2 dan 2 yaitu sebesar 1,497 yang berarti tidak ada autokorelasi. Dan dapat disimpulkan bahwa regresi ini baik karena bebas dari autokorelasi.

### c) Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat melihat grafik scatterplot. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar V.2 dibawah ini :

**Gambar V.2 : Hasil Uji Heterokedastisitas**  
**Scatterplot**



Sumber : Lampiran 10

Pada Gambar V.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### **D. Analisa Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana metode ini menganalisis variabel independen secara keseluruhan tanpa memilih variabel yang nantinya dijadikan satu kelompok dalam persamaan regresinya atau semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen melalui meregresikan

persediaan bahan baku sebagai variabel dependen terhadap sumber bahan baku, pengangkutan, cuaca dan iklim, harga, pengendalian dan pembelian sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel V.8 di bawah.

**Tabel V.8 Hasil Regresi Berganda**

Coefficient <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.053	5.043		1.993	.054		
	sumber	.806	.252	.834	3.191	.003	.228	4.378
	pengangkutan	-.270	.302	-.233	-.896	.376	.230	4.353
	cuaca	-.028	.141	-.027	-.200	.842	.889	1.125
	harga	-.056	.218	-.060	-.258	.798	.290	3.443
	pengendalian	.123	.132	.126	.934	.356	.854	1.170
	pembelian	-.128	.216	-.132	-.594	.556	.316	3.168

a. Dependent Variable: persediaan

Sumber : **Lampiran 11**

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

$$Y \text{ (Persediaan bahan baku)} = 10,053 + 0,806X_1 - 0,270X_2 - 0,028X_3 - 0,056X_4 + 0,123X_5 - 0,128X_6 + e$$

1. Konstanta sebesar 10,053 menyatakan, bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 10,053.
2. Harga koefisien  $b_1 = 0,806$  berarti bahwa apabila sumber bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (persediaan bahan baku) akan mengalami kenaikan sebesar 0,806.

3. Harga koefisien  $b_2 = -0,270$  berarti bahwa apabila pengangkutan mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (persediaan bahan baku) akan mengalami penurunan sebesar 0,270.
4. Harga koefisien  $b_3 = -0,028$  berarti bahwa apabila cuaca dan iklim mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (persediaan bahan baku) akan mengalami penurunan sebesar 0,028.
5. Harga koefisien  $b_4 = -0,056$  berarti bahwa apabila harga bahan baku mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (persediaan bahan baku) akan mengalami penurunan sebesar 0,056.
6. Harga koefisien  $b_5 = 0,123$  berarti bahwa apabila pengendalian mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (persediaan bahan baku) akan mengalami kenaikan sebesar 0,123.
7. Harga koefisien  $b_6 = -0,128$  berarti bahwa apabila pembelian mengalami kenaikan 1 poin sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap, maka variabel dependen (persediaan bahan baku) akan mengalami penurunan sebesar 0,128.

#### **E. Pengujian Hipotesis**



Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan dua uji statistik yaitu uji t dan uji F. Setelah melewati beberapa pengujian, maka data dapat diolah lebih lanjut untuk dilakukan uji hipotesis, tahap-tahap yang akan dilakukan dalam uji ini adalah

### 1. Hasil Uji Secara Simultan Uji (f)

Berdasarkan uji SPSS diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel V.9 Hasil Uji F Hitung**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.043	6	39.174	4.510	.002 <sup>a</sup>
	Residual	321.389	37	8.686		
	Total	556.432	43			

a. Predictors: (Constant), pembelian, pengangkutan, cuaca, pengendalian, harga, sumber

b. Dependent Variable: persediaan

Sumber : **Lampiran 11**

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $4,510 > F$  Tabel 4,062 dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,002 berada dibawah 0,05. Maka model regresi menunjukkan bahwa sumber bahan baku, pengangkutan, cuaca dan iklim, harga, pengendalian dan pembelian berpengaruh secara parsial (bersama-sama) terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa.

### 2. Hasil Uji Secara Parsial Uji (t)

a)  $H_1$  : **Faktor sumber bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,680 < t$  hitung sebesar 3,191 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa sumber bahan baku secara signifikan berpengaruh terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa.

Untuk pengadaan bahan baku didalam perusahaan pada umumnya perusahaan yang bersangkutan akan mengadakan pemesanan atau pembelian kepada perusahaan-perusahaan lain (sebagai perusahaan pemasok bahan baku leveransir bahan), dari sebagaimana yang telah ditentukan oleh perusahaan baik dari segi harga bahan baku, waktu pengiriman bahan baku serta dari sisi kualitas bahan baku yang dikirim.

Pada PT. Ciliandra Perkasa sumber bahan baku sangat penting dan kebutuhan proses produksi. Karena apabila perusahaan tidak memiliki sumber bahan baku yang cukup dalam arti perkebunan yang memadai, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam hal pengadaan bahan baku untuk mengimbangi kapasitas produksi perusahaan tentunya diperlukan bahan baku oleh karena itu faktor sumber bahan baku perlu diperhatikan agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam pengadaan bahan baku.

**b)  $H_2$  : Faktor pengangkutan (transportasi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,680 > t$  hitung sebesar -0,896 dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,376 > 0,05$  maka  $H_2$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengangkutan (transportasi) secara signifikan tidak berpengaruh

terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa.

Pengangkutan (transportasi) yaitu pemindahan barang atau manusia dari tempat asal ketempat tujuan dengan menggunakan suatu alat dimana kegiatan diakhiri. Dengan demikian transportasi dapat diartikan sebagai usaha mengangkut atau membawa barang dari suatu tempat ketempat lain. Muchtaruddin (2004:3). Maka dengan ditolaknya hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa pengangkutan kelapa sawit (TBS) tujuan di PT. Ciliandra Perkasa selama ini tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku. Hal ini disebabkan karena jalan menuju dari tempat asal ke tempat tujuan PT.Ciliandra Perkasa cukup bagus sehingga transportasi menuju pabrik sangat lancar dan TBS pun cepat sampai ketujuan sehingga tidak akan mempengaruhi persediaan bahan baku.

**c)  $H_3$  : Faktor cuaca dan iklim mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,680 > t$  hitung sebesar  $-0,200$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,842 > 0,05$  maka  $H_3$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa cuaca dan iklim secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa.

Hal ini disebabkan karena pemanenan buah sawit tidak berpengaruh oleh cuaca dan iklim seperti tanaman lainnya yakni tanaman karet yang hasil panennya sangat di pengaruhi oleh hujan.

**d)  $H_4$  : Faktor harga bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,680 > t$  hitung sebesar  $-0,258$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,798 > 0,05$  maka  $H_4$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa harga bahan baku secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa.

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang dimana berdasarkan nilai tersebut seseorang atau perusahaan bersedia melepaskan barang yang dimiliki oleh pihak lain (Nitisoemito, 2000:55). Dalam kebijaksanaan harga, manajemen harus menentukan harga dasar dari produksinya, kemudian menentukan kebijaksanaan menyangkut potongan harga, pembayaran ongkos kirim, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan harga. Maka dengan ditolaknya hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa pada PT.Ciliandra Perkasa ini harga bahan baku sudah mempunyai dasar perhitungan dan kebijaksanaan dalam menentukan kenaikan harga suatu produk dipasaran dan ini tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku.

**e)  $H_5$  : Faktor pengendalian bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,680 > t$  hitung sebesar  $0,934$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,356 > 0,05$  maka  $H_5$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengendalian bahan baku secara signifikan tidak berpengaruh

terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa.

Secara umum pengendalian dapat diartikan sebagai usaha untuk dapat mencegah kemungkinan penyimpangan dari rencana, instruksi, sarana, dan sebagainya yang telah ditetapkan. Sasaran dari pengendalian bahan baku adalah menjaga adanya tingkat persediaan dan perputaran yang optimum untuk operasi perusahaan guna mencapai laba yang maksimum. Maka dengan ditolaknya hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian bahan baku PT.Ciliandra Perkasa sudah menentukan jumlah bahan baku yang harus dibeli berdasarkan pada kebutuhan produksi pada satu periode dan cara pengelolaannya pun sudah bagus sehingga tidak akan mempengaruhi pada persediaan bahan baku.

**f)  $H_6$  : Faktor pembelian bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa**

Berdasarkan statistik t tabel sebesar  $1,680 > t$  hitung sebesar  $-0,594$  dengan signifikansi probabilitas sebesar  $0,556 > 0,05$  maka  $H_6$  ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelian bahan baku secara signifikan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa.

Menurut Assauri (2004:159) berhasilnya pembelian yang dilakukan perusahaan itu adalah merupakan kemampuan perusahaan tersebut untuk mengadakan bahan baku yang ingin dicapai seperti kualitas, penyerahan dan pelayanan yang dilakukan. Maka dengan ditolaknya hipotesis diatas dapat

disimpulkan bahwa PT. Ciliandra Perkasa ini sudah melaksanakan pembelian dengan ekonomis dan efektif dalam upaya mencapai kondisi perusahaan yang sehat sehingga tidak akan mempengaruhi persediaan bahan baku.

### 3. Koefisien Determinasi

Nilai R (koefisien determinasi) terlihat pada tabel V.10 dibawah :

**Tabel V.10 Hasil Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.329	2.947	1.497

a. Predictors: (Constant), pembelian, pengangkutan, cuaca, pengendalian, harga, sumber

b. Dependent Variable: persediaan

Sumber : **Lampiran 11**

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,650, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependen dan variabel independen cukup kuat karena R lebih dari 0,5. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,422 artinya 42,2% persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa dipengaruhi oleh sumber bahan baku, pengangkutan, cuaca dan iklim, harga, pengendalian dan pembelian, sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan bahan baku pada PT. Ciliandra Perkasa Pekanbaru. Hasil penelitian terhadap model penelitian dan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Simultan (Uji F), menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar  $4,510 > F$  Tabel  $4,062$  dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar  $0,002$  berada dibawah  $0,05$ . Maka model regresi menunjukkan bahwa sumber bahan baku, pengangkutan, cuaca dan iklim, harga, pengendalian dan pembelian berpengaruh terhadap persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa.
2. Berdasarkan hasil uji secara parsial bahwa variabel sumber bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku. Sedangkan variabel pengangkutan, cuaca dan iklim, harga bahan baku, pengendalian bahan baku, dan pembelian bahan baku dinyatakan tidak berpengaruh terhadap persediaan bahan baku.
3. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar  $0,422$  artinya  $42,2\%$  persediaan bahan baku tandan buah segar pada pabrik kelapa sawit PT. Ciliandra Perkasa dipengaruhi oleh sumber bahan baku, pengangkutan, cuaca dan iklim, harga,

pengendalian dan pembelian, sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

## **B. Saran-Saran**

Setelah melihat hasil dalam penelitian ini maka, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan bahan baku perusahaan harus selalu selektif terhadap sumber bahan baku, terutama dari segi kualitas dan lama waktu pengiriman, baik dalam proses persediaan bahan baku dan produksi.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan variabel lain antara lain, perkiraan pemakaian bahan baku, biaya-biaya persediaan, pemakaian kenyataannya, waktu tunggu.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an, surah An-Nisa Ayat 29.

Al-qur'an, surah Al-kahfi Ayat 19.

Ahyari Agus. 2002. *Efisiensi Persediaan Bahan*. edisi III. Yogyakarta : BPFE – UGM.

———. 2003. *Manajemen produksi dan Operasi*. Yogyakarta : Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada.

Alma, buchari, 2002, *Pengantar Bisnis Cetakan Ke-8*, Bandung : Alfabeta.

Arikunto, 2002, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Asri, Marwan, 2004, *Marketing*, Yogyakarta, : Grafindo Persada.

Ghozali, Imam. 2006. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, 1. 2001. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketiga, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hadiprodjo, Rekso, Sukanto. 2001. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Yogyakarta : Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada.

Hendri, Ma'arif, dan Tanjung, 2003, *Manajemen Operasi*, Jakarta : PT. Grasindo Anggota IKAPI

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan* , Buku Satu, Salemba, Empat : Jakarta

Kieso, Weygadt, Werfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Komaruddin, 2002, *Eksiklopedia Manajemen*, PT. Remaja Rosda karya.

Muchtaruddin, Siregar. 2004. *Beberapa Masalah Ekonomi dan Pengangkutan*. Jakarta : Penerbit LPFE Universitas Indonesia.

Mulyadi, 2005, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima, Penerbit YKPN : Yogyakarta

- Nainggolan, pahala. 2007. *Cara Mudah Memahami Akuntansi*. Jakarta : Penerbit PPM.
- Niswonger, et, al, 2000, *Prinsip-Prinsip Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Nursalim, Ar. 2005. *Kemampuan Berbahasa Indonesia Berbasis Kompetensi*. Pekanbaru : Penerbit Infinite.
- Niti soemito s. Alex,2000, *Marketing*, Jakarta : Gramedia Pratama.
- Rangkuti Freddy, 2004, *Manajemen Persediaan Aplikasi dibidang Bisnis*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Reksohadiprojo sukanto, 2002, *Manajemen Produksi dan operasi*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : Penerbit BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Sinuraya, s, 2000, *Coxt Accunting (Akuntansi Lanjutan)*, medan: Edisi Revisi, CV. Soehanda.
- Siagian, P Sondang, 2005, *Manajemen Strategi*, Bisnis Aksara, Jakarta.
- Susnaningsih. 2005. *Akuntansi Manajemen*, Riau: Penerbit UIR Press Bekerjasama Dengan (PDPTS) Provinsi Riau.
- Syamsi, 2003, Ibnu, *Dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Cetakan Ke-3, Jakarta : Bhineka Cipta.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-5, Bandung : Alfabeta
- Swastha, Bagus, 2000, *Pengantar Bisnis Modern Liberty* Yogyakarta, FE UGM, Yogyakarta
- Winardi, 2003, *Kamus Ekonomi Modern Maju*, Bandung: Alfabeta.

Zambro. Rizki, 2010. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Persediaan Bahan Baku Tandan Buah Segar Pada Pabrik Kelapa Sawit* PT. Tasma Puja Kampar, Pekanbaru : Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Jurusan Akuntansi.

Zulian Yamit, 2000, *Manajemen Persediaan*, yogyakarta: FE UIL.

Assauri Sofyan, 2004, *Manajemen Produksi dan Operasi*, Jakarta : Fakultas Ekonomi UI.

.

.

Salim, Abbas H,A, 2004, *Manajemen Transportasi*, Jakarta : Grafindo Perkasa.

Syamsi, 2003, Ibnu, *Dasar Kebijakan Keuangan Negara*, Cetakan ke-3, Jakarta: Bhineka Cipta.

Arikunto, 2002, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.

Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Cetakan 1. Yogyakarta : Mediakom.

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rencana dan Realisasi Pengadaan Bahan Baku.....	5
Tabel I.2	Perkembangan Rencana dan Realisasi .....	6
Tabel I.4	Status dan jabatan karyawan .....	60
Tabel V.1	Tingkat Pengumpulan Koesioner .....	63
Tabel V.2	Data Demografi Responden.....	64
Tabel V.3	Statistik Deskriptif.....	64
Tabel V.4	Tabel Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	65
Tabel V.5	Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	70
Tabel V.6	Uji Multikolinearitas. ....	71
Tabel V.7	Uji Autokorelasi .....	73
Tabel V.8	Hasil Regresi Berganda .....	74
Tabel V.9	Hasil Uji F Hitung .....	77
Tabel V.10	Hasil Koefisien Determinasi.....	81

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar III.1 Kerangka Konseptual .....	45
Gambar IV.1 Struktur Organisasi .....	59
Gambar V.1 Grafik Normal p-plot .....	69
Gambar V.2 Scatterplot .....	74

## KUESIONER

Koesioner Nomor (.....)

Responden yang terhormat,

Melalui koesioner, kami mohon kepada Bapak/Ibu/Sdr,I untuk memberikan jawaban sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan dimana Bapak/Ibu/Sdr-I bekerja. Adapun pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan penulisan skripsi untuk suatu karya ilmiah dengan judul "**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan Bahan Baku pada PT. Ciliandra Perkasa Pekanbaru**". Atas kesediaan responden untuk mengisi koesioner ini dengan kejadian tempat kerja, kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Kasturi  
10673004981

---

### **Pertanyaan Umum**

Nama responden :  
Alamat :  
Tempat/tgl lahir :  
Pendidikan terakhir :  
Bagian pekerjaan :  
Lama bekerja :

### **Keterangan jawaban**

STS : sangat tidak setuju  
TS : Tidak Setuju  
N : Netral  
S : Setuju  
SS : Sangat Setuju

Barilah tanda (  $\checkmark$  ) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan pendapat anda  
sehubungan dengan ”**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persediaan  
Bahan Baku pada PT. Ciliandra Perkasa Pekanbaru**”.



#### A. Persediaan Bahan Baku

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1	Mutu persediaan yang ada pada PT. Ciliandra Perkasa ini sudah baik					
2	Persediaan bahan baku TBS yang digunakan dalam proses produksi selama ini sudah tepat					
3	Jumlah persediaan bahan baku TBS sudah terpenuhi selama ini					
4	Persediaan bahan baku TBS sudah dekat dengan perusahaan					
5	Persediaan bahan baku TBS yang ada didalam perusahaan harus diolah secepat mungkin					

#### B. Sumber Bahan Baku

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1	Semakin tua umur perkebunan maka mutu TBS semakin rendah					
2	Jumlah sumber bahan baku pada perusahaan sudah cukup					
3	Kualitas bahan baku pada sumber bahan baku sudah baik					
4	Jumlah bahan baku yang ada pada sumber bahan baku sudah cukup					
5	Banyak bahan baku yang tersedia pada sumber bahan baku pada PT. Ciliandra Perkasa sudah baik					

### C. Pengangkutan / Transportasi

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1	Alat pengangkutan pada perusahaan sudah memadai					
2	Waktu pengangkutan bahan baku sudah tepat					
3	Membutuhkan waktu yang lama dalam pengangkutan persediaan bahan baku					
4	Jarak pengangkutan tergantung pada kondisi jalan					
5	Perusahaan sudah benar dalam menggunakan pengangkutan untuk proses produksi					

### D. Cuaca dan Iklim

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1	Cuaca berpengaruh dalam persediaan bahan baku					
2	Cuaca dapat mempengaruhi kualitas bahan baku					
3	Akibat sering hujan perusahaan sulit mendapatkan bahan baku					
4	Perusahaan melakukan cara lain untuk mendapatkan bahan baku ketika cuaca tidak memungkinkan					
5	Benar cuaca yang baik dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan bahan baku					

### **E. Harga Bahan Baku**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Benar harga bahan baku ditawarkan selama ini sesuai dengan mutu produk					
2	Mutu bahan baku yang kurang bagus, harganya tetap tinggi					
3	Harga bahan baku yang baik harganya lebih mahal					
4	Perusahaan supplier itu memberi informasi ketika terjadi kenaikan harga bahan baku					
5	Harga produk minyak yang ditawarkan oleh perusahaan bisa bersaing dipasar					

### **F. Pengendalian Bahan Baku**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Pengendalian bahan baku TBS perusahaan sudah baik					
2	Pemeliharaan fisik terhadap sumber bahan baku sudah baik					
3	Pengendalian bahan baku sangat mempengaruhi tersedianya bahan baku					
4	Pengendalian bahan baku yang di gunakan perusahaan sudah tepat					
5	Pengendalian mutu (kualitas) yang dilaksanakan perusahaan sudah baik					

### **G. Pembelian Bahan Baku**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>STS</b>	<b>TS</b>	<b>N</b>	<b>S</b>	<b>SS</b>
1	Pembelian bahan baku TBS yang di lakukan perusahaan sudah tepat					
2	Perusahaan melakukan pembelian secara rutin pada sumber bahan baku					
3	Pembelian persediaan bahan baku TBS sudah berjalan dengan baik					
4	Pembelian yang terlalu banyak akan menyebabkan penumpukan bahan baku					
5	Bagian pembelian telah melaksanakan tugasnya dengan baik					

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1 : STATISTIK DESKRIPTIF

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
persediaan	44	11	25	18.11
sumber	44	12	25	18.89
pengangkutan	44	15	25	20.16
cuaca	44	11	25	17.86
harga	44	12	25	19.50
pengendalian	44	12	25	18.89
pembelian	44	12	25	19.05
Valid N (listwise)	44			

## LAMPIRAN 2 : HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL Y

### VALIDITAS

#### Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	persediaan
y1	Pearson Correlation	1	.392**	.342*	.336*	.181	.670**
	Sig. (2-tailed)		.009	.023	.026	.241	.000
	N	44	44	44	44	44	44
y2	Pearson Correlation	.392**	1	.510**	.328*	.473**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.009		.000	.030	.001	.000
	N	44	44	44	44	44	44
y3	Pearson Correlation	.342*	.510**	1	.467**	.277	.714**
	Sig. (2-tailed)	.023	.000		.001	.069	.000
	N	44	44	44	44	44	44
y4	Pearson Correlation	.336*	.328*	.467**	1	.345*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.026	.030	.001		.022	.000
	N	44	44	44	44	44	44
y5	Pearson Correlation	.181	.473**	.277	.345*	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.241	.001	.069	.022		.000
	N	44	44	44	44	44	44
persediaan	Pearson Correlation	.670**	.743**	.714**	.706**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.724	.742	5

### LAMPIRAN 3 : HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X1

#### VALIDITAS

##### Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	x1.4	x1.5	sumber
x1.1	Pearson Correlation	1	.457**	.504**	.470**	.336*	.744**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.001	.026	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x1.2	Pearson Correlation	.457**	1	.473**	.411**	.580**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.002		.001	.006	.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x1.3	Pearson Correlation	.504**	.473**	1	.622**	.304*	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000	.045	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x1.4	Pearson Correlation	.470**	.411**	.622**	1	.439**	.739**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.000		.003	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x1.5	Pearson Correlation	.336*	.580**	.304*	.439**	1	.714**
	Sig. (2-tailed)	.026	.000	.045	.003		.000
	N	44	44	44	44	44	44
sumber	Pearson Correlation	.744**	.802**	.760**	.739**	.714**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### RELIABILITAS

##### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.800	.810	5

## LAMPIRAN 4 : HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X2

### VALIDITAS

#### Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	pengangk utan
x2.1	Pearson Correlation	1	.622**	.304*	.248	.279	.690**
	Sig. (2-tailed)		.000	.045	.104	.067	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x2.2	Pearson Correlation	.622**	1	.439**	.432**	.377*	.762**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.003	.012	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x2.3	Pearson Correlation	.304*	.439**	1	.571**	.619**	.809**
	Sig. (2-tailed)	.045	.003		.000	.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x2.4	Pearson Correlation	.248	.432**	.571**	1	.434**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.104	.003	.000		.003	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x2.5	Pearson Correlation	.279	.377*	.619**	.434**	1	.739**
	Sig. (2-tailed)	.067	.012	.000	.003		.000
	N	44	44	44	44	44	44
pengangkutan	Pearson Correlation	.690**	.762**	.809**	.684**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.778	.792	5



## LAMPIRAN 5 : HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X3

### VALIDITAS

#### Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	x3.5	cuaca
x3.1	Pearson Correlation	1	.264	.206	.220	.037	.566**
	Sig. (2-tailed)		.084	.180	.152	.810	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x3.2	Pearson Correlation	.264	1	.559**	.294	.449**	.733**
	Sig. (2-tailed)	.084		.000	.053	.002	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x3.3	Pearson Correlation	.206	.559**	1	.559**	.228	.730**
	Sig. (2-tailed)	.180	.000		.000	.136	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x3.4	Pearson Correlation	.220	.294	.559**	1	.334*	.706**
	Sig. (2-tailed)	.152	.053	.000		.027	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x3.5	Pearson Correlation	.037	.449**	.228	.334*	1	.616**
	Sig. (2-tailed)	.810	.002	.136	.027		.000
	N	44	44	44	44	44	44
cuaca	Pearson Correlation	.566**	.733**	.730**	.706**	.616**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.666	.697	5

## LAMPIRAN 6 : HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X4

### VALIDITAS

#### Correlations

		x4.1	x4.2	x4.3	x4.4	x4.5	harga
x4.1	Pearson Correlation	1	.479**	.649**	.635**	.307*	.805**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.000	.043	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x4.2	Pearson Correlation	.479**	1	.417**	.464**	.589**	.783**
	Sig. (2-tailed)	.001		.005	.002	.000	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x4.3	Pearson Correlation	.649**	.417**	1	.686**	.296	.788**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.000	.051	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x4.4	Pearson Correlation	.635**	.464**	.686**	1	.356*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000		.018	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x4.5	Pearson Correlation	.307*	.589**	.296	.356*	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.043	.000	.051	.018		.000
	N	44	44	44	44	44	44
harga	Pearson Correlation	.805**	.783**	.788**	.797**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.822	.826	5

## LAMPIRAN 7 : HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X5

### VALIDITAS

#### Correlations

		x5.1	x5.2	x5.3	x5.4	x5.5	pengendalian
x5.1	Pearson Correlation	1	.397**	.447**	.359*	.225	.684**
	Sig. (2-tailed)		.008	.002	.017	.142	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x5.2	Pearson Correlation	.397**	1	.495**	.375*	.478**	.756**
	Sig. (2-tailed)	.008		.001	.012	.001	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x5.3	Pearson Correlation	.447**	.495**	1	.588**	.369*	.783**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.000	.014	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x5.4	Pearson Correlation	.359*	.375*	.588**	1	.414**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.017	.012	.000		.005	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x5.5	Pearson Correlation	.225	.478**	.369*	.414**	1	.694**
	Sig. (2-tailed)	.142	.001	.014	.005		.000
	N	44	44	44	44	44	44
pengendalian	Pearson Correlation	.684**	.756**	.783**	.725**	.694**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.772	.780	5

## LAMPIRAN 8 : HASIL UJI VALIDITAS VARIABEL X6

### VALIDITAS

#### Correlations

		x6.1	x6.2	x6.3	x6.4	x6.5	pembelian
x6.1	Pearson Correlation	1	.461**	.660**	.529**	.260	.770**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000	.088	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x6.2	Pearson Correlation	.461**	1	.513**	.424**	.458**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.004	.002	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x6.3	Pearson Correlation	.660**	.513**	1	.615**	.332*	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.028	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x6.4	Pearson Correlation	.529**	.424**	.615**	1	.502**	.792**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.000		.001	.000
	N	44	44	44	44	44	44
x6.5	Pearson Correlation	.260	.458**	.332*	.502**	1	.677**
	Sig. (2-tailed)	.088	.002	.028	.001		.000
	N	44	44	44	44	44	44
pembelian	Pearson Correlation	.770**	.754**	.814**	.792**	.677**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	44	44	44	44	44	44

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

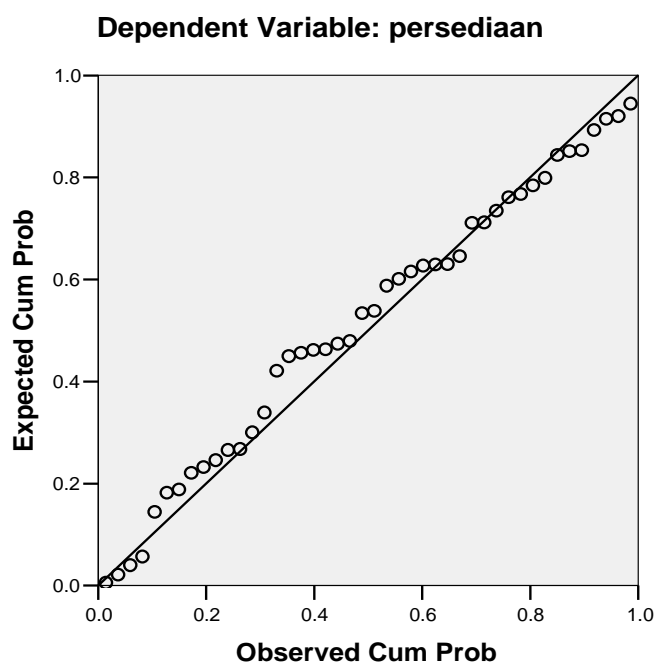
### RELIABILITAS

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.814	.819	5

## LAMPIRAN 9: HASIL UJI NORMALITAS DATA

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	persediaan	sumber	pengangkuatan	cuaca	harga	pengendalian	embelian
N	44	44	44	44	44	44	44
Normal Parameters							
Mean	18.11	18.89	20.16	17.86	19.50	18.89	19.05
Std. Deviation	3.597	3.724	3.110	3.380	3.831	3.680	3.710
Most Extreme Differences							
Absolute	.128	.126	.191	.149	.152	.118	.111
Positive	.101	.126	.191	.098	.084	.118	.111
Negative	-.128	-.117	-.115	-.149	-.152	-.087	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z	.852	.833	1.265	.989	1.009	.782	.736
Asymp. Sig. (2-tailed)	.462	.492	.081	.282	.261	.574	.651

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## LAMPIRAN 10: HASIL UJI ASUMSI KLASIK

### MULTIKOLINEARITAS

**Coefficients<sup>a</sup>**

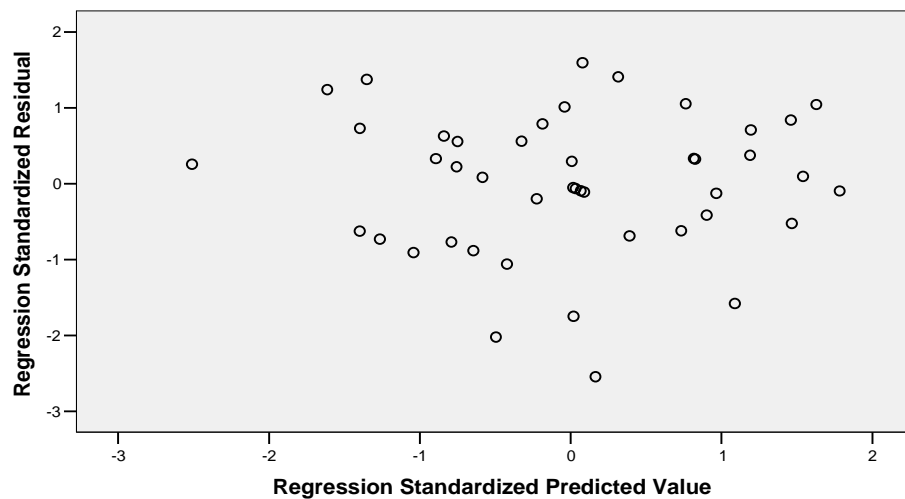
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.053	5.043		1.993	.054		
sumber	.806	.252	.834	3.191	.003	.228	4.378
pengangkutan	-.270	.302	-.233	-.896	.376	.230	4.353
cuaca	-.028	.141	-.027	-.200	.842	.889	1.125
harga	-.056	.218	-.060	-.258	.798	.290	3.443
pengendalian	.123	.132	.126	.934	.356	.854	1.170
pembelian	-.128	.216	-.132	-.594	.556	.316	3.168

a. Dependent Variable: persediaan

### HETEROKEDASTISITAS

**Scatterplot**

**Dependent Variable: persediaan**



## AUTOKORELASI

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.329	2.947	1.497

a. Predictors: (Constant), pembelian, pengangkutan, cuaca, pengendalian, harga, sumber

b. Dependent Variable: persediaan

## LAMPIRAN 11: HASIL UJI REGRESI BERGANDA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.053	5.043		1.993	.054		
	sumber	.806	.252	.834	3.191	.003	.228	4.378
	pengangkutan	-.270	.302	-.233	-.896	.376	.230	4.353
	cuaca	-.028	.141	-.027	-.200	.842	.889	1.125
	harga	-.056	.218	-.060	-.258	.798	.290	3.443
	pengendalian	.123	.132	.126	.934	.356	.854	1.170
	pembelian	-.128	.216	-.132	-.594	.556	.316	3.168

a. Dependent Variable: persediaan

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	235.043	6	39.174	4.510	.002 <sup>a</sup>
	Residual	321.389	37	8.686		
	Total	556.432	43			

a. Predictors: (Constant), pembelian, pengangkutan, cuaca, pengendalian, harga, sumber

b. Dependent Variable: persediaan

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.650 <sup>a</sup>	.422	.329	2.947	1.497

a. Predictors: (Constant), pembelian, pengangkutan, cuaca, pengendalian, harga, sumber

b. Dependent Variable: persediaan



